

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *DEBT COVENANT*  
TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
(Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**ANA TRI SETYANINGRUM  
NIM. 16.52.2.1.157**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *DEBT*  
*COVENANT* TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
(Studi pada perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2017-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh:

ANA TRI SETYANINGRUM  
NIM.16.52.2.1.157

Surakarta, 9 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh :  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si  
NIK. 198606252014032 001

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : ANA TRI SETYANINGRUM

NIM : 165221157

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP *TRANSFER PRICING* (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 09 November 2020



Ana Tri Setyaningrum

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANA TRI SETYANINGRUM  
NIM : 165221157  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian ini dan pengambilan data dari website perusahaan dan link lainnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 November 2020



Ana Tri Setyaningrum

Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Ana Tri Setyaningrum

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersarna ini karni sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Ana Tri Setyaningrum NIM: 16.52.2.1.157 yang berjudul:

PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *DEBT COVENANT*  
TERHADAP *TRANSFER PRICING* (Studi pada Perusahaan Multinasional  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)


Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 9 November 2020  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si  
NIK.19860625 201403 2 001

## PENGESAHAN

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN DEBT COVENANT  
TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
(Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017-2018)**

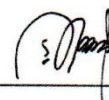
Oleh:

**ANA TRI SETYANINGRUM**  
**NIM. 16.52.2.1.157**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020/06 Rabi'ul Akhir 1442 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Sayekti Endah Retno, SE, M.Si.Ak  
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji II  
Anim Rahmayati, SEI, M.Si  
NIP. 19841008 201403 1 005



Penguji III  
Ade Setiawan, M.Ak  
NIP. 19800712 201403 1 003



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

### **“SEMUA PUNYA *TIMELINE*-NYA MASING-MASING”**

Jika kamu sedang merasa *down* atau sedang tidak punya semangat, ingatlah bahwa setiap orang itu memiliki *timeline* yang berbeda-beda. Jadi tidak perlu merasa rendah diri jika belum menjadi apa-apa.

Fokus kepada apapun yang sedang kamu senangi sekarang.

(Christo)

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan dengan segenap cinta dan doa,

Karya sederhana ini untuk:

Bapak (Kasto) dan Ibu (Sukinem) tercinta dan tersayang yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil untuk menyelesaikan karya sederhana ini

Kakak-kakakku tersayang (Mas Kustanto dan Mas Dwi Mulyono) yang selalu mendoakanku dan memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikanku

Kembaranku (Ani Tri Setyawati, S. Sos) yang telah memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa telah mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
3. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
4. Ibu Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah banyak membimbing dan membantu.
6. Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.

7. Tim Penguji Skripsi yang telah menguji dan memberikan masukan.
8. Bapak Ibu dan semua keluarga yang selalu mendoakan, membimbing dan memotivasi sehingga dapat menyusun skripsi dengan lancar.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi, doa, dan selalu memberikan waktu yang berharga untuk penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan.

Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 09 November 2020

Ana Tri Setyaningrum

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of tax, bonus mechanism, and debt covenant on transfer pricing. This research analyzed multinational companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2017-2018.*

*This data used is secondary data from the company's annual financial statements. The population in this study all of the multinational companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Sampling technique is purposive sampling method so that the final sample are 48 observations. The analyzed technique used is Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS 23 program.*

*The results of this study show that tax has a significant negative effect on transfer pricing. While bonus mechanism and debt covenant have no effect on transfer pricing.*

*Keywords: tax, bonus mechanism, debt covenant, transfer pricing*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini menganalisa perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 48 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Sedangkan mekanisme bonus dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: pajak, mekanisme bonus, *debt covenant*, *transfer pricing*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Indentifikasi Masalah .....	13
1.3.Batasan Masalah.....	13

1.4.Rumusan Masalah .....	14
1.5.Tujuan Penelitian .....	14
1.6.Manfaat Penelitian .....	14
1.7.Jadwal Penelitian.....	15
1.8.Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	17
2.1. Kajian Teori .....	17
2.1.1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> .....	17
2.1.2. Teori Akuntansi Positif .....	20
2.1.3. <i>Transfer Pricing</i> .....	21
2.1.4. Pajak.....	24
2.1.5. Mekanisme Bonus .....	26
2.1.6. <i>Debt Covenant</i> .....	28
2.1.7. Ukuran Perusahaan.....	29
2.1.8. Kepemilikan Asing.....	31
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	32
2.3. Kerangka Berfikir.....	45
2.4. Hipotesis.....	46
2.4.1. Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> .....	46
2.4.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	47

2.4.3. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	50
3.2. Jenis Penelitian.....	50
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	50
3.3.1. Populasi .....	50
3.3.2. Sampel.....	51
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.4. Data dan Sumber Data .....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6. Variabel Penelitian .....	53
3.6.1. <i>Transfer Pricing</i> .....	53
3.6.2. Pajak.....	53
3.6.3. Mekanisme Bonus .....	53
3.6.4. <i>Debt Covenant</i> .....	53
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	54
3.8. Teknik Analisis Data.....	56
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
3.8.2. Uji Asumsi Klasik .....	56

3.8.3. Uji Ketetapan Model .....	58
3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	59
3.8.5. Uji t .....	60
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	62
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	66
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	66
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	69
4.2.3. Uji Simultan (Uji F) .....	76
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
4.2.5. Uji Regresi Linear Berganda.....	78
4.2.6. Uji Statistik t .....	80
4.3. Pembahasan dan Analisis Data .....	82
4.3.1. Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	82
4.3.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	84
4.3.3. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1. Kesimpulan .....	88
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	88



5.3. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Yang Relevan .....	39
Tabel 3.1: Perhitungan Sampel Perusahaan .....	52
Tabel 3.2: Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1: Hasil Penentuan Sampel .....	64
Tabel 4.2: Jumlah Sampel Perusahaan.....	65
Tabel 4.3: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.4: Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	70
Tabel 4.5: Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.6: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73
Tabel 4.7: Hasil Uji Autokorelasi .....	75
Tabel 4.8: Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.9: Koefisien Determinasi .....	77
Tabel 4.10: Hasil Uji Regresi.....	78
Tabel 4.11: Hasil Uji t.....	80
Tabel 4.12: Hasil Pengujian Hipotesis .....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	45
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	94
Lampiran 2: Data Sebelum Diolah Semua Variabel .....	95
Lampiran 3: Perhitungan Pajak .....	99
Lampiran 4: Perhitungan Mekanisme Bonus .....	103
Lampiran 5: Perhitungan <i>Debt Covenant</i> .....	107
Lampiran 6: Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	111
Lampiran 7: Perhitungan Kepemilikan Asing .....	115
Lampiran 8: Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	119
Lampiran 9: Uji Statistik Deskriptif .....	123
Lampiran 10: Uji Normalitas .....	124
Lampiran 11: Uji Multikolinearitas .....	125
Lampiran 12: Uji Heteroskedastisitas .....	126
Lampiran 13: Uji Autokorelasi .....	127
Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup .....	128
Lampiran 15: Hasil Turnitin .....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi telah menyebabkan berbagai dampak yang salah satunya adalah perkembangan dalam dunia bisnis. Dimana beberapa perusahaan nasional saat ini menjadi perusahaan multinasional yang melakukan kegiatan tidak hanya di dalam satu negara, tetapi juga di beberapa negara.

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki induk perusahaan atau anak perusahaan di negara lain (Refgia, 2017). Perubahan perusahaan nasional menjadi perusahaan multinasional ini bertujuan untuk memperkuat strategi dan menumbuhkan kembangkan pangsa pasar ekspor dan impor produk mereka di berbagai negara (Hidayat, Winarso, dan Hendrawan, 2019).

Pada perusahaan multinasional terjadi beberapa transaksi antar anggota atau divisi maupun antar perusahaan, dimana antarperusahaan tersebut memiliki hubungan istimewa. Menurut PSAK 7, pihak-pihak dikatakan mempunyai hubungan istimewa apabila satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional (Saraswati dan Sujana, 2017).

Hubungan istimewa juga diatur dalam Pasal 18 ayat 4 Undang-Undang Perpajakan yang menyatakan bahwa: Wajib Pajak memiliki penyertaan modal langsung maupun tidak langsung minimal 25% pada Wajib Pajak lain dan Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya, dua atau lebih Wajib Pajak yang berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung atau tidak langsung (Suandy, 2008: 64).

Hubungan istimewa terjadi antara induk dan anak perusahaan atau antar cabangnya, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa tersebut biasa dikenal dengan istilah *transfer pricing* (Hidayat, Winarso, dan Hendrawan, 2019).

Transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada dasarnya merupakan kesepakatan oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan tertentu pula. Kesepakatan dalam menentukan harga transaksi menjadi perhatian utama, karena dapat memberi keuntungan maupun kerugian bagi pihak-pihak terkait (Advianto, 2011).

Penentuan harga dalam transaksi antar anggota (divisi) pada perusahaan multinasional dikenal dengan istilah *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan aset tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa yang berada di negara lain (Refgia, 2017).

*Transfer pricing* dibedakan menjadi dua, yaitu yang pertama adalah penentuan harga transfer antardivisi dalam satu perusahaan. Kedua, penentuan harga transfer antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Penentuan harga transfer antardivisi dalam satu perusahaan yang sama disebut dengan *intracompany transfer pricing*, sedangkan penentuan harga transfer antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa disebut dengan *intercompany transfer pricing*.

*Intercompany transfer pricing* dibedakan lagi menjadi dua, yaitu *domestic transfer pricing* dan *internasional transfer pricing*. *Domestic transfer pricing* dilakukan antarperusahaan di negara yang sama. Sedangkan *internasional transfer pricing* dilakukan antarperusahaan beda negara (Setiawan dalam Saraswati dan Sujana, 2017).

*Transfer pricing* antar negara sering dimaksudkan sebagai pengalihan penghasilan dari suatu perusahaan dalam suatu negara dengan tarif pajak tinggi ke perusahaan lain di negara dengan tarif pajak rendah. Hal ini merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan tersebut (Setiawan, 2014).

Perbedaan tarif pajak antar negara menyebabkan perusahaan memilih untuk melakukan penekanan pajak dengan cara *transfer pricing* (Ilyas dan Suhartono dalam Rosa, Andini, dan Raharjo, 2017). *Transfer pricing* biasa dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual dalam perusahaan dan mentransfer laba ke perusahaan di negara dengan tarif

pajak rendah. Jika semakin tinggi tarif pajak di suatu negara, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan kegiatan *transfer pricing* (Refgia, 2017).

Perusahaan multinasional sering memanfaatkan celah aturan perpajakan untuk melakukan manajemen pajak dengan cara *transfer pricing*. *Transfer pricing* yang dilakukan yaitu dengan memindahkan keuntungan ke perusahaan afiliasi di negara lain, yang mengakibatkan total pajak yang dibayarkan menjadi rendah selanjutnya keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi tinggi.

Sebagai contoh, anak perusahaan yang tidak memiliki kekayaan intelektual seperti lisensi, resep, logo, dan desain suatu produk harus membayar biaya lisensi ke induk perusahaan. Hal ini sebenarnya untuk mentransfer keuntungan ke induk perusahaan. Di negara induk perusahaan dengan tarif pajak rendah, pemasukan dari anak perusahaan itu dikenai pajak yang kecil, karena termasuk bentuk royalti (Saraswati dan Sujana, 2017).

Beberapa peneliti telah mencoba meneliti hubungan pajak dengan *transfer pricing*, diantaranya oleh Sarawati dan Sujana (2017), Refgia (2017), dan Indrasti (2016) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun hasil penelitian dari Marfuah dan Azizah (2014), Pratiwi (2018), Rosa, Andini, dan Raharjo (2017), dan Hidayat, Winarso, dan Hendrawan (2019) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak ada pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*.



Selain alasan perpajakan, *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh mekanisme bonus. Mekanisme bonus merupakan hadiah yang diberikan RUPS kepada manajer jika perusahaan mendapatkan laba. Sistem pemberian bonus ini akan mempengaruhi manajer terhadap manajemen laba (Nuradila dan Wibowo, 2018).

Sesuai dengan *bonus plan hypothesis*, dimana ketika manajerdengan rencana bonus memiliki kemungkinan untuk menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laporan laba periode berjalan. Manajer berpendapat bahwa tindakan tersebut akan meningkatkan presentase bonus mereka apabila tidak terdapat penyesuaian terhadap metode yang telah terpilih (Belkaoui, 2012: 189).

Menurut Hartati dalam Saraswati dan Sujana (2017), ketika pemberian bonus berdasarkan besarnya laba, maka masuk akal jika manajer akan melaporkan laba bersih yang tinggi. Apabila komite kompensasi dari dewan direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih, maka manajer memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang bisa memaksimalkan laba yang dilaporkan dengan melakukan praktik *transfer pricing*.

Dalam praktiknya, direksi dapat meningkatkan laba periode yang bersangkutan dengan cara menjual persediaan kepada antar perusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga dibawah harga pasar. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan mampu meningkatkan laba pada periode yang bersangkutan (Refgia, 2017).

Penelitian tentang mekanisme bonus yang dilakukan oleh Indrasti (2016) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan hasil penelitian dari Nuradila dan Wibowo (2018), Saraswati dan Sujana (2017), Rosa, Andini, dan Raharjo (2017), dan Refgia (2017) menemukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Keputusan *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan kontrak yang ditunjukkan kepada debitur untuk memberikan batasan aktivitas yang bisa merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran dalam Verawaty dalam Indrasti, 2017). Sesuai dengan *the debt covenant hypothesis*, perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung melakukan kebijakan akuntansi yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi tinggi. Salah satu praktik perubahan laba adalah dengan praktik *transfer pricing* (Nuradila dan Wibowo, 2018).

*The debt covenant hypothesis* berpendapat jika semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, semakin dekat pula perusahaan dengan batasan-batasan yang ada di dalam perjanjian utang. Semakin tinggi kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, semakin tinggi pula kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba (Belkaoui, 2012: 189).

Menurut Kalay dalam Indrasti (2017), ketika perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, maka mengakibatkan perusahaan semakin dekat dengan batas perjanjian atau peraturan kredit. Artinya semakin dekat perusahaan dengan batasan kredit, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Dari sini manajer memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba, sehingga dapat melonggarkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

Biaya kesalahan teknis muncul ketika perusahaan mengkhianati kesepakatan perjanjian hutang, karena dalam perjanjian hutang memuat kesepakatan bahwa pemberi pinjaman harus bertemu selama masa perjanjian. Apabila kesepakatan tersebut dikhianati, maka perjanjian hutang dapat mengeluarkan penalti. Untuk dapat meningkatkan laba dan menghindari peraturan kredit, dapat dilakukan dengan cara *transfer pricing*.

Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi menginginkan kenaikan laba dengan memilih kebijakan akuntansi melalui *transfer pricing* untuk meningkatkan labanya. Dalam hal ini, perusahaan memindahkan labanya ke negara dengan tarif pajak rendah untuk mendapatkan laba yang tinggi karena tidak terpotong pajak yang tinggi (Akmaludin, 2017).

Penelitian tentang *debt covenant* telah dilakukan oleh Rosa, Andini, dan Raharjo (2017) dan Nuradila dan Wibowo (2018) menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan dalam penelitian Indrasti (2016) menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Selain faktor di atas, *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putri dalam Khotimah, 2018). Sehingga semakin besar aset semakin banyak pula putaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula perusahaan dikenal publik.

Menurut Wafiroh dalam Khotimah (2018), besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan berapa banyak metode *transfer pricing* yang digunakan perusahaan. Pada perusahaan besar, kinerjanya akan dilihat publik,

sehingga pengelola perusahaan akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan status keuangannya.

Disaat yang sama, perusahaan kecil dinilai lebih cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Konsep ini biasanya digunakan ketika setiap unit bisnis dikelola sebagai *profit center* dan setiap unit bisnis bertanggung jawab atas pengembalian modal yang diinvestasikan.

Penelitian tentang ukuran perusahaan telah dilakukan oleh Rezky dan Fachrizal (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018), Melmusi (2016), dan Refgia (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kepemilikan asing juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *transfer pricing*. Kepemilikan saham asing mengacu pada proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perseroan, badan hukum, pemerintah, dan lain sebagainya yang berada di luar negeri (Kiswanto dan Purwaningsih, 2014).

Banyak perusahaan di Asia, termasuk Indonesia, memiliki struktur kepemilikan terpusat. Pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap

perusahaan, seperti perolehan informasi, pengawasan, dan pengendalian kegiatan bisnis perusahaan (Dynaty dalam Kiswanto dan Purwaningsih, 2014).

Pemegang saham pengendali menurut PSAK 15 adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung memiliki 20% atau lebih saham, sehingga entitas tersebut dianggap mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang dikendalikan. Pemegang saham pengendali dapat dimiliki oleh individu, pemerintah atau pihak asing.

Ketika kepemilikan saham pengendali asing semakin besar, maka pemegang saham pengendali asing akan memiliki kendali yang lebih besar atas pengambilan keputusan perusahaan yang menguntungkannya, termasuk kebijakan harga dan jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari dalam Kiswanto dan Purwaningsih, 2014). Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham asing dapat mempengaruhi besar kecilnya transaksi *transfer pricing*.

Penelitian tentang kepemilikan asing telah dilakukan oleh Kiswanto dan Purwaningsih (2014) dan Refgia (2017) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) dan Tiwa, Saerang, dan Tirayoh (2017) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Praktik *transfer pricing* pernah dilakukan oleh PT Adaro Indonesia. PT Adaro Energy menyatakan bahwa Coaltrade Service Internasional Pte. Ltd. adalah salah satu dari beberapa perusahaan milik Adaro yang berada di Singapura untuk menawarkan batu bara di pasar internasional. Global Witness menemukan adanya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh Adaro dengan cara memindahkan laba yang didapat dari batu bara yang ditambang di Indonesia ke jaringan perusahaan di luar negeri.

Laporan Global Witness: Jaringan perusahaan luar negeri Adaro ini mengungkapkan sejak 2009-2017, Adaro melalui salah satu anak perusahaannya yang berada di Singapura, Coaltrade Services International, telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Praktik *transfer pricing* lain yang terjadi di Indonesia adalah PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. PT Toyota melakukan penghindaran pembayaran pajak dengan memanfaatkan *transfer pricing*. Untuk mengoperasikan fungsi distribusi di pasar domestik, Astra dan Toyota Motor Corporation Jepang mendirikan perusahaan agen tunggal pemegang merk dengan nama Toyota Astra Motor. Setelah restrukturisasi, laba gabungan kedua perusahaan Toyota menjadi turun drastis yang mengakibatkan setoran pajak ke pemerintah juga berkurang.

Walaupun laba turun, tetapi omzet produksi dan penjualan pada tahun tersebut justru menunjukkan kenaikan sebesar 40 persen. Kemudian dari pemeriksaan pajak, dari struktur harga penjualan dan biaya Toyota dengan diperhatikan lebih seksama. Toyota diduga telah melakukan permainan harga transaksi dengan pihak terafiliasi dan menambah beban biaya lewat pembayaran royalti secara tidak wajar ([www.investigasi.tempo.co](http://www.investigasi.tempo.co)).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Alasan pemilihan perusahaan multinasional dikarenakan *transfer pricing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internasional transfer pricing*. Dimana hanya perusahaan multinasional yang dapat melakukan *transfer pricing* tersebut.

Selain alasan diatas, tujuan utama perusahaan multinasional yaitu ingin memperoleh laba yang tinggi, salah satu caranya dengan melakukan perluasan produk ke luar negeri. Dalam perusahaan multinasional juga terjadi transaksi hubungan istimewa. Hubungan istimewa terjadi antar perusahaan diberbagai negara yang dapat menyebabkan adanya indikasi melakukan *transfer pricing* (Saraswati dan Sujana, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* dengan judul **“Pengaruh Pajak, Mekanisme**



**Bonus, dan *Debt Covenant*, Terhadap *Transfer Pricing* (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan multinasional yang dengan sengaja melakukan kecurangan-kecurangan dalam hal perpajakan dengan membayar pajak rendah.
2. Masih banyak iming-iming bonus yang digunakan untuk melakukan kecurangan.
3. Masih banyak kasus *transfer pricing* yang terjadi karena kurangnya hukum bagi pelaku *transfer pricing*.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada hubunganantara pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant*terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

#### 1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisa pengaruh pajak terhadap *transfer pricing*.
2. Untuk menganalisa pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.
3. Untuk menganalisa pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*.

#### 1.6. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan *transfer pricing*, khususnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

## 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor untuk penanaman investasi yang akan dilakukan disuatu perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas lingkup masalah yang sama yaitu *transfer pricing*.

### 1.7. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat jadwal dan waktu yang akan ditempuh peneliti yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Jadwal penelitian: terlampir.

### 1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir berisi tentang jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan tentang tinjauan pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang digunakan untuk penyusunan penelitian ini, serta menjelaskan tentang hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penulisan skripsi ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Dalam hubungan keagenan, terdapat suatu kontrak antara pemegang saham dengan manajer untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham dan memberi wewenang kepada manajer untuk untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Hubungan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham, yang mana manajer memiliki informasi yang lebih banyak.

Teori keagenan menjelaskan konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Konflik ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham, dimana manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham memberikan peluang kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu bertindak yang menguntungkan diri sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah kegaenan, sebagai berikut:  
(Colgan, 2001), yaitu:

1. *Moral Hazard*

Sebab ini biasanya terjadi pada perusahaan-perusahaan besar, dimana manajer melakukan tindakan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh manajer maupun pemegang saham. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma bisa saja tidak layak dilakukan.

2. Penahanan Laba

Masalah ini berkaitan pada kecenderungan manajemen untuk melakukan investasi yang berlebihan melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk dirinya sendiri seperti, memperbesar kekuasaan, nama baik, atau penghargaan bagi dirinya sendiri, namun bagi pemegang saham dapat mengancam kesejahteraanya.

3. Horison Waktu

Konflik ini muncul akibat dari kondisi arus kas, dimana pemegang saham lebih menekankan arus kas untuk masa depan yang belum pasti, sedangkan manajemen lebih menekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mereka.

#### 4. Penghindaran Risiko Manajerial

Munculnya masalah ini biasanya dikarenakan adanya batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerjanya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang beresiko. Misalnya manajemen lebih memilih pendanaan dengan ekuitas daripada peminjaman utang, karena mengalami kebangkrutan atau kegagalan.

Dapat disimpulkan bahwa masalah keagenan timbul karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Konflik keagenan juga dapat merugikan pemegang saham karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan.

Selain itu, adanya wewenang yang diberikan kepada manajer untuk mengelola aktiva perusahaan, membuat manajer memiliki kesempatan untuk melakukan transaksi hubungan istimewa dengan pihak berafiliasi. Transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa disebut dengan *transfer pricing*, yang digunakan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

### 2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Indrasti (2016), menyebutkan bahwa Teori Akuntansi Positif dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan juga pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori Akuntansi Positif mengusulkan tiga hipotesis manajemen laba, yaitu:

#### 1. Hipotesis Rencana Bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini menjelaskan bahwa para manajer dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Dimana para manajer berkeinginan untuk mendapatkan imbalan yang tinggi setiap periodenya.

Jika imbalan mereka berdasarkan bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka manajer akan berupaya untuk melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin. Salah satu carayang akan dilakukan manajer ialah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut dengan cara *transfer pricing*.



## 2. Hipotesis Kontrak Hutang (*the debt covenant hypothesis*)

Hipotesis ini menjelaskan bahwa semua hal lain dalam keadaan tetap, semakin dekat pelanggaran akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Alasannya adalah laba yang dilaporkan semakin tinggi akan menurunkan kelalaian teknis.

Untuk dapat meningkatkan laba dan menghindari peraturan kredit, dapat dilakukan dengan cara *transfer pricing*. Berdasarkan hipotesis kesepakatan utang, ketika perusahaan mendekati kelalaian, atau memang sudah berada dalam lalai, maka manajer cenderung untuk melakukan hal ini.

### 2.1.3. *Transfer Pricing*

Transfer pricing atau harga transfer sering artikan dengan *intracompany pricing*, *interdivisional pricing*, atau *internal pricing*. *Transfer pricing* dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu pengertian dalam sifat netral dan pengertian dalam sifat peyoratif atau yang lebih kasar. Pengertian secara netral mendefinisikan *transfer pricing* sebagai strategi dan teknik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian secara peyoratif mendefinisikan *transfer pricing* sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak

dengan cara menggeser laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Suandy. 2016: 77).

*Transfer pricing* biasanya digunakan untuk menentukan harga dari transaksi antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Meskipun pengertian tersebut bersifat netral, namun dalam praktiknya *transfer pricing* digunakan sebagai upaya untuk mengurangi pajak dengan caramenggeser laba antar perusahaan (Hidayat, Winarso, dan Hendrawan, 2019).

*Transfer pricing* dibedakan menjadi dua, yaitu penentuan harga transfer antardevisi dalam satu perusahaan dan penentuan harga transfer antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Penentuan harga transfer antardivisi dalam satu perusahaan yang sama disebut dengan *intracompany transfer pricing*, sedangkan penentuan harga transfer antarperusahaan yang memiliki hubungan istimewa disebut dengan *intercompany transfer pricing*.

*Intercompany transfer pricing* dibedakan lagi menjadi dua bagian, yakni *domestic transfer pricing* dan *internasional transfer pricing*. *Domestic transfer pricing* yaitu praktik *transfer pricing* yang dilakukan antarperusahaan di negara yang sama, sedangkan *internasional transfer pricing* ialah praktik *transfer pricing* yang dilakukan antarperusahaan beda negara (Setiawan dalam Saraswati dan Sujana, 2017).

Peraturan Dirjen Pajak No. 32 Tahun 2011 juga mengatur tentang *transfer pricing*. Kebijakan ini yang dijadikan pedoman dalam pencatatan setiap transaksi suatu perusahaan dengan perusahaan afiliasinya di luar negeri. Dimana transaksi yang dilakukan pihak istimewa haruslah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

Dalam perusahaan multinasional, akan terjadi transaksi hubungan istimewa antarperusahaan. Hal ini yang bisa mengakibatkan terjadinya praktik *transfer pricing* untuk penghindaran pajak. Hubungan istimewa terjadi antara induk perusahaan dengan anak perusahaan atau antarcabangnya baik yang berada di dalam negeri maupun diluar negeri (Suandy. 2008: 64).

Menurut PSAK 7, pihak-pihak yang dikatakan mempunyai hubungan istimewa apabila satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional (Saraswati dan Sujana, 2017). Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 18 ayat 4, menyatakan bahwa hubungan istimewa dianggap ada jika:

1. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling sedikit 25% pada Wajib Pajak lain.

2. Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya, dua atau lebih Wajib Pajak yang berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung atau tidak langsung.
3. Terdapat hubungan keluarga, baik sedarah dalam garis keturunan dan/atau kesamping atau seajajar.

Dalam penelitian ini, *transfer pricing* diproksikan menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*) (Refgia, 2017). Apabila nilai RPT tinggi, menunjukkan bahwa intensitas perusahaan melakukan transaksi dengan pihak istimewa juga tinggi.

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

#### 2.1.4. Pajak

Pengertian pajak menurut UU No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Menurut Soemitro dalam Sumarsan (2017: 4), pajak jika dilihat dari perspektif hukum merupakan suatu hubungan yang disebabkan karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban masyarakat untuk menyetorkan sejumlah penghasilannya kepada negara, negara mempunyai hak untuk memaksa, dan uang pajak tersebut digunakan untuk administrasi pemerintahan.

Sedangkan menurut Indrasti (2016), pajak merupakan iuran wajib masyarakat yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang, tanpa timbal balik secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan total beban pajak terutang dengan cara memanipulasi harga transfer yang dibebankan antara perusahaan-perusahaan yang saling memiliki hubungan istimewa (Rahayu dalam Saraswati dan Sujana, 2017).

Dalam penelitian ini, pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR), yang merupakan perbandingan *tax expense* dibagi dengan laba kena pajak. ETR adalah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung perusahaan. ETR digunakan *stakeholder* sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan serta untuk mengetahui tata kelola perpajakan yang diterapkan

suatu perusahaan. Apabila ETR tinggi, maka kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* juga tinggi (Ardyansah dalam Saraswati dan Sujana, 2017).

$$EffectiveTaxRate = \frac{BebanPajak - BebanPajakTangguhan}{LabaKenaPajak}$$

#### 2.1.5. Mekanisme Bonus

Menurut Purwanti dalam Nuradila dan Wibowo (2018), mekanisme bonus adalah hadiah yang diberikan RUPS kepada direksi atau manajer jika perusahaan mendapatkan laba. Sistem pemberian bonus ini akan mempengaruhi direksi terhadap manajemen laba. Dalam *bonus plan hypothesis*, yaitu manajemen akan memilih kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan laba yang tinggi, salah satu caranya adalah dengan manajemen laba (Saraswati dan Sujana, 2017).

Mekanisme bonus merupakan imbalan yang diberikan diluar gaji pokok kepada direksi atas hasil kerjanya dengan melihat prestasi kerja mereka. Prestasi kerja dapat dinilai dengan penilaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Irpan dalam Hartati dalam Rosa, Andini, dan Raharjo, 2017). Sistem pemberian bonus ini yang akan berpengaruh terhadap manajemen dalam kegiatan perekayasaan laba. Manajer akan melakukan

tindakan mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima (Hartati dalam Indrasti, 2017).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Refgia (2017), mekanisme bonus merupakan bayaran tambahan atau penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya atas pencapaian yang sesuai dengan target perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba adalah cara yang sering digunakan perusahaan untuk memberi penghargaan kepada direksi. Berdasarkan tingkat laba tersebut, direksi akan berupaya untuk melaporkan laba yang meningkat setiap periodenya untuk memperoleh bonus yang maksimal.

Dalam penelitian ini, mekanisme bonus diukur menggunakan indeks trend laba bersih (Irpan dalam Refgia, 2017), sebagaimana menurut Suryatiningsih dan Irpan dalam Saraswati dan Sujana (2017) jika bonus yang diperoleh berdasarkan laba bersih atau target kenaikan laba bersih, maka diukur menggunakan ITRENDLB. Apabila hasil dari perhitungan ITRENDLB menunjukkan bahwa rasio laba bersih tinggi, maka bonus yang akan diterima manajer juga akan tinggi.

$$ITRENDLB = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ t}{Laba\ Bersih\ Tahun\ t - 1}$$

### 2.1.6. *Debt Covenant*

*Debt covenant* merupakan kontrak yang ditunjukkan kepada peminjam untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman dan *recoverypinjaman* (Cochran dalam Verawaty dalam Indrasti, 2017). Untuk dapat mengetahui *debt covenant*, dapat menggunakan proksi *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total hutang terhadap total aset.

*Leverage* digunakan untuk memberikan gambaran struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tidak tertagihnya hutang (Sunarto dalam Rosa, Andini, dan Raharjo, 2017). Menurut Fahmi dalam Indrasti (2016), *leverage* merupakan rasio untuk mengukur utang perusahaan. *Leverage* yang digunakan dapat berasal dari *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Sari dan Mubarak (2018), *debt covenant* merupakan perjanjian yang bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Contohnya seperti pembagian deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan ekuitas agar di bawah tingkat yang telah ditentukan.

Menurut Nuradila dan Wibowo (2018), dalam *debt covenant hypothesis*, manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya atau semakin dekat suatu perusahaan ke



pelanggaran perjanjian utang. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit yaitu dengan *transfer pricing*.

Dalam penelitian ini, *debt covenant* diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Pramana dalam Nuradila dan Wibowo, 2018). Apabila hasil dari perhitungan menunjukkan DER tinggi, ini berarti bahwa rasio hutang lebih tinggi daripada ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

#### **2.1.7. Ukuran Perusahaan**

Jika aset suatu perusahaan besar, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut besar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap ini arus kas perusahaan telah meningkat dan dinilai memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, hal tersebut juga mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan, dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Sulistiono dalam Kiswanto dan Purwaningsih, 2014).

Menurut Putri dalam Khotimah (2018), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pekerjaan menilai besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dengan produk atau segmen yang terdiversifikasi akan mendorong penggunaan kebijakan *transfer pricing* untuk mentransfer barang atau jasa antarsegmen atau departemen. Karena pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan, yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan tarif pajak atau beban pajak yang harus dibayar. Untuk itu, dalam perusahaan besar atau perusahaan multinasional, keputusan terkait *transfer pricing* perlu dibuat.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan sejauh mana praktik *transfer pricing* di perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik, sehingga direksi atau manajer akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan status keuangannya. Disaat yang sama, perusahaan kecil dinilai lebih cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Refgia, 2017).

Dalam penelitian ini, total aset akan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif stabil dibandingkan penjualan. Total aset adalah semua sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan dan diharapkan membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi dari log total aset (Melmusi, 2018).

Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{SIZE} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

#### **2.1.8. Kepemilikan Asing**

Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa modal asing adalah modal yang dimiliki oleh sebagian warga negara asing dan badan hukum yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa ekuitas asing mengacu pada proporsi saham biasa perusahaan perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, dan bagiannya yang berada di luar negeri (Anggraini dalam Kiswanto dan Purwaningsih, 2014).

Sedangkan menurut Refgia (2017), kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau institusi asing. Perusahaan Asia, khususnya yang ada di Indonesia, menggunakan struktur kepemilikan terpusat. Struktur kepemilikan yang terpusat seringkali menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali.

Hak kendali yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali digunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi cara *transfer pricing*. Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang dikendalikan ke perusahaannya dengan harga di bawah pasar. Hal ini bertujuan untuk

mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali (Atmaja dalam Refgia, 2017).

Kepemilikan asing dapat diproksikan dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Anggraini dalam Kiswanto dan Purwaningsih, 2014).

*Kepemilikan Saham Asing*

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

## **2.2. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian Hidayat, Winarso, dan Hendrawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”. Penelitian ini menggunakan Pajak dan *Tunneling Incentive* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, sedangkan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Indrasti (2016) yang berjudul “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, *Bonus Plan*, dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen Pajak, Kepemilikan Asing, *Bonus Plan*, dan *Debt Covenant* dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, namun *bonus plan* dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Khotimah (2018) yang berjudul “Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) ”. Penelitian ini menggunakan Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sedangkan *tunneling incentive* tidak menunjukkan adanya pengaruh keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Penelitian Kiswanto dan Purwaningsih (2014) yang berjudul “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

*Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013”. Penelitian ini menggunakan Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Penelitian *Lo, Wong, and Firth* (2010) yang berjudul “*Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentive for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*”. Penelitian ini menggunakan Pajak, Pelaporan Keuangan, dan *Tunneling Incentive* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, sedangkan rencana bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Marfuah dan Azizah (2014) yang berjudul “Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Exchange Rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Exchange Rates* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak

berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, dan *exchange rate* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Melmusi (2016) yang berjudul “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian ini menggunakan Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, namun pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, kepemilikan asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *transfer pricing*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Nuradila dan Wibowo (2018) yang berjudul “*Tax Minimization* sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Tunneling Incentive*, *Bonus Mechanism*, dan *Debt Covenant* dengan Keputusan *Transfer Pricing*”. Penelitian ini menggunakan *Tunneling Incentive*, *Bonus Mechanism*, dan *Debt Covenant* sebagai variabel independen, *Tax Minimization* sebagai variabel moderasi, dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, namun *bonus mechanism* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. *Tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*, namun *tax minimization* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *debt covenant* dan *bonus mechanism* terhadap keputusan *transfer pricing*.

Penelitian Refgia (2017) yang berjudul “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*”. Penelitian ini menggunakan Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak, kepemilikan asing, dan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, namun mekanisme bonus dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Rezky dan Fachrizal (2018) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Multinationality* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”.



Penelitian ini menggunakan Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Multinationality* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *multinationality* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Penelitian Rosa, Andini, dan Raharjo (2017) yang berjudul “Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant*, dan *Good Governance (GCG)* Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)”. Penelitian ini menggunakan Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant*, dan *Good Governance (GCG)* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant*, dan *good governance (gcg)* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Namun pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Saraswati dan Sujana (2017) yang berjudul “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*”. Penelitian ini menggunakan Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai

variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif pada indikasi melakukan *transfer pricing*, namun mekanisme bonus tidak menunjukkan adanya pengaruh pada indikasi melakukan *transfer pricing*.

Penelitian Tiwa, Saerang, dan Tirayoh (2017) yang berjudul “Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”. Penelitian ini menggunakan Pajak dan Kepemilikan Asing sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*, namun kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*.

Penelitian Pratiwi (2018) yang berjudul “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Penelitian ini menggunakan Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, dan *Leverage* sebagai variabel independen dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, namun pajak, *exchange rate*, dan *tunneling incentive* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 2.1  
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Variabel	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian Selanjutnya
1.	Pajak dan <i>tunneling incentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Hidayat, Winarso, dan Hendrawan (2019). Metode analisis regresi linier berganda. Sampel 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.	Pajak berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .	-
2.	Pajak, kepemilikan asing, <i>bonus plan</i> , dan <i>debt covenant</i> , terhadap <i>transfer pricing</i>	Indrasti (2016). Metode analisis regresi logistic. Sampel 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	Pajak dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>bonus plan</i> dan <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	-
3.	Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> , dan ukuran perusahaan	Khotimah (2018). Metode analisis regresi	Pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada keputusan perusahaan	Menambah variabel lain seperti profitabilitas, mutinasional,

	terhadap <i>transfer pricing</i>	linier berganda. Sampel 115 pengamatan dari perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	melakukan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>tunneling incentive</i> tidak menunjukkan adanya pengaruh keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> .	dan karakter eksekutif.
4.	Pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap <i>transfer pricing</i>	Kiswanto dan Purwaningsih (2014). Metode analisis regresi linier berganda. Sampel 72 pengamatan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	Pajak dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> .	Menggunakan sektor lain dan menambah variabel lain seperti mekanisme bonus.
5.	<i>Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Lo, Wong, and Firth (2010). Metode analisis regresi logistik. Sampel 283 pengamatan dari semua perusahaan yang terdaftar	Pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> , namun rencana bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	-

		pada tahun 2004.		
6.	Pajak, <i>tunneling incentive</i> , dan <i>exchange rate</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Marfuah dan Azizah (2014). Metode analisis regresi logistik. Sampel 84 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.	Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> , dan <i>exchange rate</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .	-
7.	Pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan, terhadap <i>transfer pricing</i>	Melmusi (2016). Metode analisis regresi data panel. Sampel 14 perusahaan yang tergabung di JII yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	Mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , kepemilikan asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> .	-
8.	<i>Tax minimization</i> sebagai pemoderasi antara <i>tunneling incentive</i> , <i>bonus mechanism</i> , dan <i>debt covenant</i>	Nuradila dan Wibowo (2018). Metode analisis regresi linier	<i>Tunneling incentive</i> dan <i>debt covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>bonus mechanism</i> tidak berpengaruh	Menambah sampel penelitian dan memperpanjang rentang waktu pengamatan.

	terhadap <i>transfer pricing</i>	berganda. Sampel 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.	signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . <i>Tax minimization</i> memoderasi secara signifikan pengaruh <i>tunneling incentive</i> terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>tax minimization</i> tidak memoderasi secara signifikan pengaruh <i>debt covenant</i> dan <i>bonus mechanism</i> terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .	
9.	Pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan <i>tunneling incentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Refgia (2017). Metode analisis regresi linier berganda. Sampel 13 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.	Pajak, kepemilikan asing, dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	Memperpanjang periode penelitian, menggunakan sektor objek sampel yang lebih besar, dan menambah variabel lain.

10.	mekanisme bonus, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>multinationality</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Rezky dan Fachrizal (2018). Metode analisis regresi logistik. Sampel 75 pengamatan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Mekanisme bonus, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>multinationality</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .	Menambah variabel penelitian dan memperluas obyek penelitian.
11.	Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Good Governance</i> (GCG) Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Rosa, Andini, dan Raharjo (2017). Metode analisis regresi logistik. Sampel 34 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	<i>Debt covenant</i> , dan <i>good governance</i> (gcg) berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> , namun pajak, <i>tunneling incentive</i> , dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	Menambah variabel bebas dan menggunakan indikator lain untuk mengukur <i>transfer pricing</i> .
12.	Pajak, mekanisme bonus, dan <i>tunneling incentive</i> , terhadap <i>transfer pricing</i> .	Saraswati dan Sujana (2017). Metode analisis regresi logistik. Sampel 25 perusahaan manufaktur periode 2012-2015.	Pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif pada indikasi melakukan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus tidak menunjukkan adanya pengaruh pada indikasi melakukan <i>transfer pricing</i> .	Menambah variabel lain yang dapat menaikkan koefisien determinasi dan menambah tahun penelitian.

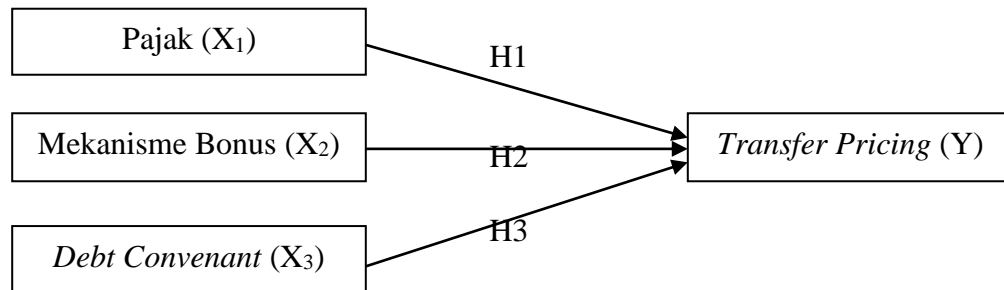
13.	Pajak dan kepemilikan asing terhadap <i>transfer pricing</i>	Tiwa, Saerang, dan Tirayoh (2017). Metode analisis regresi linier berganda. Sampel 141 pengamatan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	Menambah variabel lain seperti mekanisme bonus maupun profitabilitas dan menggunakan sektor perusahaan lain.
14.	Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Pratiwi (2018). Metode analisis regresi logistik. Sampel 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan 35 pengamatan .	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan pajak, <i>exchange rate</i> , dan <i>tunneling incentive</i> tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	Menggunakan semua sektor pada perusahaan manufaktur, menambah variabel lain, dan menggunakan indikator lain untuk mengukur <i>transfer pricing</i> .



### 2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah kerangka konseptual yang menjelaskan teori hubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang dibahas. Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan antara Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



## 2.4. Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Pajak yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan dengan cara mentransfer keuntungan ke perusahaan afiliasi beda negara, dengan tujuan agar pajak yang dibayarkan menjadi rendah dan keuntungan perusahaan menjadi tinggi.

Menurut Jacob (1996), transfer antar perusahaan yang sama besar dapat menyebabkan pembayaran pajak yang rendah secara global pada umumnya. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan multinasional mendapatkan keuntungan dari pergeseran pendapatan perusahaan dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Swenson (2001), menjelaskan bahwa tarif dan pajak berpengaruh pada niat untuk melakukan transfer pricing. Begitu juga yang dikemukakan Saraswati dan Sujana (2017), nilai signifikansi  $0,044 > 0,05$  dengan nilai wald sebesar 4,052 yang berarti bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

#### 2.4.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Penghargaan yang diterima manajer dari perusahaan apabila tujuan perusahaan tercapai merupakan definisi dari bonus. Mekanisme bonus akan mempengaruhi manajemen dalam merekayasa laba perusahaan untuk memaksimalkan bonus yang akan diperolehnya (Purwanti dalam Refgia, 2017).

Dalam *bonus plan hypothesis*, manajer dengan rencana bonus akan menggunakan prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari masa depan ke masa kini. Jika imbalan yang akan mereka dapatkan berdasarkan pada bonus yang dilaporkan pada laba bersih, maka manajer melaporkan laba setinggi mungkin untuk meningkatkan bonus mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan dengan cara melakukan *transfer pricing* (Saraswati dan Sujana, 2017).

Menurut Lo, Wong, & Firth (2010), bonus berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang dilaporkan dengan meningkatkan laba periode sekarang, salah satu caranya dengan praktik *transfer pricing*. Demikian juga menurut Indrasti (2016), mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

#### **2.4.3. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing***

Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan manajer memilih menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing* (Nuradila dan Wibowo, 2018).

Dalam *the debt covenant hypothesis*, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka semakin besar pula kemungkinan manajer memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari masa depan ke masa kini (Watts dan Zimmerman dalam Indrasti, 2016).

Semakin tinggi rasio hutang, maka semakin dekat pula perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit. Semakin tinggi batasan kredit, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya.

Manajer akan memilih kebijakan akuntansi untuk meningkatkan laba, sehingga dapat melonggarkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis (Kalay dalam Indrasti, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Nuradila dan Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh

signifikan terdapat *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: *Debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa data dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang representatif tergantung pada dua aspek yang saling berkaitan yaitu akurasi sampel dan ketelitian (presisi) sampel. Sampel yang akurasi adalah sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi dengan tepat. Sampel yang presisi adalah sejauh mana hasil penelitian berdasarkan sampel dapat merefleksikan realitas populasinya dengan teliti (Indriantoro dan Supomo, 2014).

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2017 : 124).

Metode *purposive sampling* biasanya menggunakan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.
2. Perusahaan dengan rasio kepemilikan saham asing 20% atau lebih (PSAK 15 Tahun 2015).
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2018.

Tabel 3.1  
Perhitungan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018	82
Perusahaan multinasional yang memiliki presentase kepemilikan kurang dari 20%	0
Perusahaan yang merugi pada tahun 2017-2018	31
Total perusahaan yang diperoleh sebagai sampel	$51 \times 2 = 102$

Sumber: Data diolah, 2020

### 3.4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Data sekunder dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.



### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. *Transfer Pricing***

*Transfer pricing* adalah harga pengalihan harga jual barang, jasa, dan aset tidak berwujud kepada anak perusahaan atau perusahaan yang memiliki hubungan istimewa yang berada di negara berbeda (Refgia, 2017).

#### **3.6.2. Pajak**

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dapat ditegakkan oleh undang-undang, tanpa timbal balik langsung, dan digunakan untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat (Indrasti, 2016).

#### **3.6.3. Mekanisme Bonus**

Mekanisme bonus adalah hadiah yang diberikan RUPS kepada direksi atau manajer jika perusahaan mendapatkan laba (Purwanti dalam Nuradila dan Wibowo, 2018).

#### **3.6.4 *Debt Covenant***

*Debt covenant* (perjanjian utang) merupakan kontrak yang ditunjukkan kepada peminjam untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman dan memulihkan pinjaman (Cochran dalam Verawaty dalam Indrasti, 2016).

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant* sebagai variabel independen dan *transfer pricing* sebagai variabel dependen. Penjelasan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pajak	Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan kepada negara oleh individu atau badan yang bersifat memaksa menurut Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 tahun 2007)	$ETR = \frac{Tax\ Expense - Differed\ Tax\ Expense}{Laba\ Kena\ Pajak}$ <p>(Ardyansah dalam Saraswati dan Sujana, 2017)</p>	Rasio

2.	Mekanisme Bonus	Mekanisme bonus adalah <i>reward</i> yang diberikan kepada manajer oleh pemilik perusahaan apabila manajer memenuhi target kinerja perusahaan (Saraswati dan Sujana, 2017).	$ITRENDLB = \frac{Laba Bersih Tahun t}{Laba Bersih Tahun t - 1}$ <p>(Suryatiningsih (2009) dan Irpan (2010) dalam Saraswati dan Sujana, 2017)</p>	Rasio
3.	<i>Debt Covenant</i>	<i>Debt covenant</i> merupakan kontrak yang ditunjukkan kepada peminjam untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman dan memulihkan pinjaman (Cochran dalam Verawaty dalam Indrasti. 2017).	$DER = \frac{Total Hutang}{Modal}$ <p>(Pramana dalam Nuradila dan Wibowo, 2018)</p>	Rasio
4.	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Transfer pricing</i> adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan harga		Rasio

		pengalihan transaksi antar pihak berelasi (Refgia, 2017)	$RPT = \frac{PiutangRPT}{TotalPiutang} \times 100\%$ (Refgia, 2017)	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2020

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

#### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Refgia (2017) analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD). Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah *transfer pricing*, pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant*.

#### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai

signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi datanya normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi datanya tidak normal (Ghozali, 2013: 164-165).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari uji VIF dan nilai *Tolerance*. Apabila  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013: 105-108).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas (titik-titik menyebar), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Astuti, 2017: 55).

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Run Test. Residual dikatakan acak atau random jika antar

residual tidak terdapat hubungan korelasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut diambil secara acak. Uji ini digunakan untuk melihat data residual tersebut terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2013: 120)

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_1$  : residual (res\_1) tidak random

### 3.8.3. Uji Ketetapan Model

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 juga digunakan dalam pengujian ini. Prosedur uji F adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

$H_1$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

#### 2. Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari 4, maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif  $H_1$  diterima, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi adalah uji untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Astuti, 2017). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat kemampuan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

### 3.8.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant* yang merupakan variabel independen terhadap *transfer pricing* sebagai variabel dependennya. Model persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

X1 = Pajak

X2 = Mekanisme Bonus

$X_3$  = *Debt Covenant*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

### 3.8.5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

1. Pengaruh pajak ( $X_1$ ) terhadap *Transfer Pricing* (Y).

$H_{01} : b_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y

$H_{11} : b_1 > 0$ , terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y

2. Pengaruh mekanisme bonus ( $X_2$ ) terhadap *Transfer Pricing* (Y).

$H_{02} : b_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y

$H_{12} : b_2 > 0$ , terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y

3. Pengaruh *debt covenant* ( $X_3$ ) terhadap *Transfer Pricing* (Y).

$H_{03} : b_3 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap Y



$H_{13} : b_3 > 0$ , terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

Bab ini berisi tentang penjabaran hasil pengolahan data dan pembahasan hasil dari data yang diolah. Urutan pengolahan data secara sistematis dalam bab ini adalah penjabaran secara umum tentang hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berbentuk analisis regresi, dan penjabaran tentang variabel independen yaitu Pajak, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant* terhadap variabel dependen *Transfer Pricing* yang dikendalikan dengan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Alasan penggunaan perusahaan multinasional untuk dijadikan sampel dikarenakan penelitian ini menggunakan *internasional transfer pricing*, dimana hanya perusahaan multinasional yang dapat melakukan *transfer pricing* tersebut.

Populasi didalam penelitian ini berjumlah 80 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Debt Covenant* terhadap variabel dependen yaitu

*Transfer Pricing* yang diperjelas dengan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu untuk teknik pengambilan sampelnya.

Berikut adalah kriteria tersebut.

3. Perusahaan multinasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.
2. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan asing 20% atau lebih.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2018.
4. Perusahaan dengan data lengkap.

Adapun hasil dari penentuan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1  
Hasil Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018	82
2.	Perusahaan multinasional yang memiliki presentase kepemilikan kurang dari 20%	0
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2018	(31)
4.	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(11)
Total sampel perusahaan		40
Total data penelitian (40 x 2 tahun)		80
Data <i>outlier</i>		(32)
Total data pengamatan setelah <i>outlier</i>		48

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan selama 2 tahun, sehingga jumlah data yang didapat sebanyak 80. Untuk memenuhi uji kriteria asumsi klasik, maka sebanyak 32 data dikeluarkan dari penelitian, sehingga total data pengamatan setelah *outlier* sebanyak 48 data. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel dependen (*transfer pricing*), variabel independen (pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant*), dan variabel kontrol (ukuran perusahaan dan kepemilikan asing).

Adapun perusahaan multinasional yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.2  
Jumlah Sampel Perusahaan

1.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
2.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
3.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
4.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
5.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
6.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
7.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
14.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
15.	EKAD	Ekadharma International Tbk.
16.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
17.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
18.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
19.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
20.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
21.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23.	INDY	Indika Energy Tbk.
24.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
25.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
26.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
27.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
28.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
29.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
30.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
31.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
32.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
33.	HRUM	Harum Energy Tbk.
34.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

35.	TINS	Timah Tbk.
36.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
37.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
38.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
39.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
40.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.

Sumber: Data diolah, 2020

## 4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberi gambaran tentang sampel yang digunakan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data secara sederhana melalui nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), mean (rata-rata), dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	-,09	1,54	,3220	,24452
X2	48	,09	3,10	1,2145	,66086
X3	48	,16	2,46	,9209	,55455
Z1	48	26,85	32,47	29,8757	1,58552
Z2	48	,00	,91	,3261	,25734
Y	48	,00	,51	,1412	,14860
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Keterangan :

X1 : Pajak

X2 : Mekanisme Bonus

X3 : *Debt Covenant*

Z1 : Ukuran Perusahaan

Z2 : Kepemilikan Asing

Y : *Transfer Pricing*

Pada tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa pajak mempunyai nilai rata-rata 0,3220 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,24452. Nilai minimum -0,09 yang dimiliki oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) tahun 2017 dan nilai maximum 1,54 dimiliki Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) tahun 2018.

Mekanisme bonus menunjukkan nilai rata-rata 1,2145 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,66086. Nilai minimum 0,09 dimiliki Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) tahun 2018 dan nilai maximum 3,10 dimiliki Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2017.

*Debt Covenant* menunjukkan nilai rata-rata 0,9209 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,55455. Nilai minimum sebesar 0,16 dimiliki Harum

Energy Tbk (HRUM) tahun 2017 dan nilai maximum 2,46 dimiliki Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) tahun 2018.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 29,8757 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 1,58552. Nilai minimum 26,85 dimiliki Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) tahun 2018 dan nilai maximum 32,47 dimiliki Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) tahun 2018.

Kepemilikan asing menunjukkan nilai rata-rata 0,3261 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,25734. Nilai minimum 0,00 dimiliki Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) tahun 2018 dan nilai maximum 0,91 dimiliki Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2017.

*Transfer Pricing* menunjukkan nilai rata-rata 0,1412 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,14860. Nilai minimum 0,00 dimiliki Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2018 dan nilai maximum 0,51 dimiliki Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) tahun 2018.



#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Data terdistribusi normal jika nilai  $KS > \alpha$  (0,05) (Ghozali, 2013: 164-165).

H0 : data terdistribusi normal

H1 : data terdistribusi tidak normal

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12426467
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,073
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,061. Signifikansi dengan nilai  $0,061 > 0,05$  atau dapat diartikan bahwa  $p\text{-value} > \alpha$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima atau penelitian ini terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari uji VIF dan nilai *Tolerance*. Apabila  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013: 105-108).

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolenearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,002	,215		-,009	,993					
X1	-,065	,049	-,225	-1,334	,189	-,166	-,202	-,193	,737	1,356
X2	-,007	,017	-,064	-,410	,684	,038	-,063	-,059	,855	1,169
X3	,032	,020	,251	1,625	,112	,242	,243	,235	,881	1,136
Z1	,003	,007	,069	,431	,669	,169	,066	,062	,826	1,211
Z2	,033	,043	,119	,758	,453	,117	,116	,110	,846	1,183

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

H0 : Homoskedastisitas

H1 : Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.002	,215		-.009	,993					
X1	-.065	,049	-.225	-1,334	,189	-,166	-,202	-,193	,737	1,356
X2	-.007	,017	-.064	-,410	,684	,038	-,063	-,059	,855	1,169
X3	,032	,020	,251	1,625	,112	,242	,243	,235	,881	1,136
Z1	,003	,007	,069	,431	,669	,169	,066	,062	,826	1,211
Z2	,033	,043	,119	,758	,453	,117	,116	,110	,846	1,183

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> 0,05$  sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Run Test. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut diambil secara acak (Ghozali, 2013: 120).

$H_0$ : residual (res\_1) random (acak)

$H_1$  : residual (res\_1) tidak random

Hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,02149
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	27
Z	,438
Asymp. Sig. (2-tailed)	,662

a. Median

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,662. Signifikansi dengan nilai  $0,662 > 0,05$  atau dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima atau dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.2.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,312	5	,062	3,612	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,726	42	,017		
	Total	1,038	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z2, Z1, X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,008. Hal ini berarti signifikansi  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Debt Covenant* dengan variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing sebagai variabel kontrolnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen



yaitu *Transfer Pricing*. Dengan kata lain bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

#### 4.2.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.9  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 <sup>a</sup>	,301	,217	,13145

a. Predictors: (Constant), Z2, Z1, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kemampuan perkiraan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yaitu sebesar 30,1% dan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 21,7%. Hal ini berarti bahwa variabel *Transfer Pricing* dijelaskan sebesar 21,7% oleh variabel Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Debt Covenant* dengan variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing sebagai variabel kontrolnya. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.2.5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh parsial variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi < taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,552	,401		-1,375	,176
X1	-,215	,091	-,354	-2,357	,023
X2	-,056	,031	-,250	-1,789	,081
X3	,051	,037	,192	1,393	,171
Z1	,025	,013	,266	1,874	,068
Z2	,117	,081	,202	1,439	,158

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi tiap-tiap variabel. Uji t dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi <

taraf signifikansi 0,05. Penjelasan dari hasil pengujian di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 dan nilai tersebut  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel mekanisme bonus mempunyai nilai signifikansi 0,081 dan nilai tersebut  $> 0,05$ . Dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$  berarti bahwa variabel mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel *debt covenant* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,171 dan nilai tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* memiliki tidak pengaruh terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.2.6. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,552	,401		-1,375	,176
X1	-,215	,091	-,354	-2,357	,023
X2	-,056	,031	-,250	-1,789	,081
X3	,051	,037	,192	1,393	,171
Z1	,025	,013	,266	1,874	,068
Z2	,117	,081	,202	1,439	,158

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Persamaan regresi berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$TP = -0,552 - 0,215 \text{ Pajak} - 0,056 \text{ MB} + 0,051 \text{ DC} + 0,025 \text{ UP} + 0,117 \text{ KA} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,552 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel independen (pajak, mekanisme bonus, dan *debt covenant*) bernilai konstan, maka *transfer pricing* akan menurun sebesar 0,552.
2. Nilai koefisien regresi variabel pajak sebesar -0,215. Artinya, apabila nilai pajak naik sebesar 1 satuan, maka *transfer pricing* mengalami penurunan sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel mekanisme bonus sebesar -0,056. Artinya, jika nilai mekanisme bonus naik sebesar 1 satuan, maka *transfer pricing* menurun sebesar 0,056 satuan dengan anggapan variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* sebesar 0,051. Artinya, apabila nilai *debt covenant* naik sebesar 1 satuan, maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,051 satuan dengan anggapan variabel independen lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,025. Artinya, apabila nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka *transfer pricing* mengalami kenaikan sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing sebesar 0,117. Artinya, apabila kepemilikan asing naik sebesar 1 satuan, maka *transfer pricing* mengalami kenaikan sebesar 0,117 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.3. Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	t-statistic	Sig.	Keputusan
1.	: Pajak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	-2,357	0,023	Diterima
2.	: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	-1,789	0,081	Ditolak
3.	: <i>Debt covenant</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .	1,393	0,171	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2020

##### 4.3.1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji hipotesis variabel pajak memperoleh nilai t-statistic sebesar -2,357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Hal ini berarti bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* namun pengaruhnya negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar pajak yang dikenakan, maka kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan pihak afiliasi, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan data dalam penelitian ini, dimana terdapat beberapa perusahaan yang pajaknya besar tetapi *transfer pricing* yang dilakukan justru kecil, seperti PDES (2018), JPFA (2017), dan MAPI (2017). Hal ini disebabkan karena pengawasan petugas pajak terhadap perusahaan akan semakin ketat, sehingga perusahaan akan lebih hati-hati dalam membuat keputusan melakukan *transfer pricing* (Khotimah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Harimurti dalam Marfuah dan Azizah (2014) menyatakan bahwa otoritas pajak menilai tujuan dilakukannya *transfer pricing* untuk menghindari pajak. Untuk mendapat justifikasi yang kuat, maka koreksi pajak terhadap *transfer pricing* yang dijalankan otoritas pajak harus berdasarkan dua prinsip dasar, yaitu afiliasi atau hubungan istimewa dan kewajaran agar perusahaan dapat meminimalkan *transfer pricing*.

Kesepakatan *transfer pricing* antara wajib pajak dengan Direktorat Jenderal Pajak kepada pihak-pihak afiliasi dapat meminimalkan penyalahgunaan *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional. Dalam

Peraturan Dirjen Pajak No.PER-42/PJ/2011 membahas mengenai implementasi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha berkaitan dengan transaksi antara wajib pajak dengan pihak afiliasi. Dalam prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, harga transfer sebaiknya ditetapkan agar mencerminkan harga yang disepakati walaupun transaksi tersebut dilakukan oleh pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Dengan kata lain, transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau tidak harus sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh Hidayat, Winarso, dan Hendrawan (2019), Khotimah (2018), dan Marfuah dan Azizah (2014), dimana hasil penelitiannya berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun berlainan dengan penelitian yang telah dilakukan Saraswati dan Sujana (2017), Rergia (2017), dan Indrasti (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak mempunyai pengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

#### **4.3.2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing***

Pengujian hipotesis variabel mekanisme bonus memperoleh nilai t-statistic sebesar -1,789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,081. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,081 > 0,05$ ), sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini berarti bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.



Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Tinggi rendahnya mekanisme bonus tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Keadaan ini dikarenakan perusahaan sudah stabil dalam perolehan labanya, sehingga stabil dalam pemberian bonus terhadap direksi dan kurangnya niat dalam melakukan *transfer pricing* (Refgia, 2017).

Tingkat rasio kenaikan laba perusahaan setiap tahun berfluktuasi. Pada tahun 2017/2018 berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata laba perusahaan naik sebesar 21,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seperti pada perusahaan HRUM, ASRI, JPFA, ERAA, dan MAPI. Sehingga kenaikan laba dalam perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan stabil.

Hasil penelitian ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuradila dan Wibowo (2018), Saraswati dan Sujana (2017), Refgia (2017), dan Indrasrti (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

#### 4.3.2. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Pengujian hipotesis variabel *debt covenant* memperoleh nilai t-statistic sebesar 1,393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,171. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,171 > 0,05$ ), sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini berarti bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dalam memutuskan melakukan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *debt covenant*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Semakin tinggi *debt covenant* yang diprosikan dengan DER, semakin besar pula pembiayaan kreditor kepada perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengawasan bank terhadap kegiatan operasional perusahaan semakin meningkat guna memastikan bahwa pemegang saham tidak melakukan pengambilalihan aset perusahaan. Apabila transaksi pihak berelasi dianggap sebagai transaksi yang dapat mengambilalih aset perusahaan, maka bank sebagai kreditur akan melakukan pengawasan terhadap terjadinya transaksi pihak berelasi dalam perusahaan (Putri, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian, pada perusahaan multinasional yang digunakan sebagai sampel tidak melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan laba sebagai cara untuk melonggarkan batas perjanjian atau peraturan kredit yang tercantum dalam *debt covenant* (Indrasti, 2016). Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuradila dan Wibowo (2018) dimana *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
2. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
3. *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya periode penelitian yang hanya dua tahun.
2. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *transfer pricing*. Namun peneliti hanya menggunakan tiga variabel yang diduga mempengaruhi *transfer pricing* dan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap *transfer pricing*, yaitu Pajak.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Melihat dari nilai Adjusted  $R^2$  hanya sebesar 21,7% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, yang berarti bahwa sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan keputusan melakukan *transfer pricing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Advianto, L Y H S. (2011). *Transaksi Hubungan Istimewa*. 30 Oktober 2019. [www.bppk.kemenkeu.go.id](http://www.bppk.kemenkeu.go.id).
- Astuti, Septin Puji. (2017). *Modul Praktikum Statistika*. Surakarta: FEBI IAIN Surakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2012). *Accounting Theory* (Edisi 5-Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Colgan, P. Mc. (2001). Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective. *Working Paper*. University of Strathclyde at United Kingdom.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21* (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Winarso, dan Hendrawan. (2019). Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 1.
- Indriantoro, N. dan B. S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrasti, Anita Wahyu. (2016). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, *Bonus Plan*, dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profita*, Vol. 9, No. 3.
- Indriaswari dan Aprilia. (2017). *The Influence of Tax, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanisms on Transfer Pricing Decision in Manufacturing Companies*. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 7, No. 1.
- Jacob, J. (1996). *Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and The Volume of Intrafirm Transfer*. *Journal of Accounting Research* 34. 301-312
- Jensen, M. and W. H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Khotimah, Siti Khusnul. (2018). Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang Listing

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1 No. 12
- Kiswanto dan Purwaningsih. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* P1-15.
- Lo, Wong, and Firth. (2010). *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentive for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. *JATA*, Vol. 32, No. 2
- Marfuah dan Azizah. (2014). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Exchange Rate* pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan. *JAAI*, Vol. 18, No. 2.
- Melmusi, Zerni. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK*, Vol. 5, No. 2.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 16, No. 1.
- Nuradila dan Wibowo. (2018). *Tax Minimization* sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Tunneling Incentive*, *Bonus Mechanism*, dan *Debt Covenant* dengan Keputusan *Transfer Pricing*. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol. 1, No. 1.
- Refgia, Thesa. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang *Listing* Di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1.
- Rezky dan Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Multinationality* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JIMEKA*, Vol. 3, No. 3.
- Rosa, Andini, dan Raharjo. (2017). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant*, dan *Good Governance (GCG)* Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)

- Saraswati dan Sujana. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 2.
- Setiawan, Hadi. (2014). *Transfer Pricing dan Resikonya Terhadap Penerimaan Negara*. 22 Oktober 2019. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id).
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2017). *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru, Edisi Kelima*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Swenson, L. D. (2001). *Tax Reforms and Evidence of Transfer Pricing*. *National Tax Journal*, Vol. IV, No. 1.
- Tiwa, Saerang, dan Tirayoh. (2017). Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. 20 Januari 2020. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7. *Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 15. *Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*.
- Prahara Pajak Raja Otomotif. 22 Januari 2020. [www.investigasi.com](http://www.investigasi.com).
- Pratiwi, Bella. (2018). Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1, No. 2.
- Wareza, M. (2019). *Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?*. 11 Oktober 2019. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



# **LAMPIRAN**

## Jadwal Penelitian

## Lampiran 2

## Data Sebelum Diolah Semua Variabel

T h	Nama Per.	ETR	ITRENDLB	DER	SIZE	KA	RPT
2	BRAM	0,398406981	0,788713268	0,345060258	29,0828288	0,616761738	0,123826325
0	SMSM	0,307364849	1,140734045	0,302717278	28,66107008	0,186421294	0,05016382
1	INDR	-0,00761004	34,37423658	1,306228209	30,08310182	0,6991	0,094439302
8	PBRX	0,263702567	2,080234084	1,310780064	29,75253552	0,14522364	0,001267936
	RICY	0,614786713	1,116061629	2,460483768	28,06254509	0,361993395	0,287410962
	SRIL	0,14711583	1,242827179	1,642670248	30,60949507	0,976647117	0,253446954
	TRIS	0,235979119	1,384972721	0,777007674	27,17375882	0,095515359	0,10451761
	KLBF	0,314289343	1,017939684	0,186445695	30,52948263	0,030330044	0,007730938
	KINO	0,334869792	1,368473259	0,64258265	28,90977598	0,171880603	0,00075277
	ICBP	0,375727313	1,343109975	0,51349478	31,16812237	0,1091	0,720718666
	INDF	0,500844342	0,97343418	0,933974053	32,20095572	0,8046	0,207308125
	ROTI	0,276744267	0,939477383	0,506328189	29,11121793	0,698280769	0,455394118
	HMSP	0,326688909	1,068496245	0,31800686	31,47267359	0,023773041	0,038014748
	BUDI	- 0,346959399	1,104528244	1,766428262	28,85272971	0,312485871	0,834023399
	EKAD	0,370182438	0,971776899	0,177598759	27,47233888	0,044037838	0,007300202
	TPIA	0,393717501	0,571247736	0,792851949	24,54594952	0,411156617	0,123249579
	JPFA	0,37131086	2,160092378	1,255355729	30,76816736	0,62059777	0,050511557
	AKPI	0,050662119	4,816740326	1,488512317	28,75283238	0,456950309	0,00015218
	IPOL	0,147666039	2,046412758	0,806790654	29,06830739	0,571292528	0,092041745
	INKP	0,107117234	1,423255791	1,320280724	32,46804359	0,30703672	0,507395109
	SMGR	0,138538404	1,870116694	0,562665824	31,56589876	0,370515085	0,209100819
	PGAS	0,391067757	1,439616519	1,479557825	32,37568029	0,282517766	0,28629952

	INDY	1,708670435	0,304266481	2,255859114	31,5990529	0,084254163	0,05881017
	CASS	0,515813725	0,608635037	1,405273302	28,32959528	0,416502935	0,103706607
	SMDR	0,623332537	0,64260225	0,956057524	29,7876997	0,002464697	0,106338576
	SOCI	0,141799305	0,622639685	1,047217909	29,90312896	0,001	0,245919493
	TMAS	- 1,446303417	0,652541211	1,653252656	28,67391847	0,014949454	0,040794111
	ATIC	0,613131358	0,868128666	3,489136489	29,00751225	0,305088192	0,030957024
	ERAA	0,352845689	2,561837409	1,628244093	30,17127595	0,000701724	0,000632488
	MAPI	0,441693	2,324936229	1,083847477	30,16730751	0,354	0,10604134
	PDES	1,541167528	0,093921595	1,153776956	26,84778122	0,7	0,021562214
	ADRO	0,71921992	0,890207256	0,641008699	32,25923888	0,216904225	0,007601981
	HRUM	0,198631095	0,721199348	0,204646351	29,53956406	0,070133034	0,190486446
	ANTM	0,246383023	6,405902213	0,702728968	31,13677041	0,187131601	0,001134204
	TINS	0,314618841	1,129489462	1,318034935	30,34690376	0,25128923	0,960852813
	DSNG	0,41860525	0,738955219	2,208257424	30,09392855	0,094017016	0,024528562
	ACST	0,13105187	0,13927343	5,263270846	29,82115293	0,209092857	0,022483153
	APLN	0,015528909	102,906728	1,42340367	31,01824904	0,061552108	0,067106886
	ASRI	0,066500922	0,700688842	1,187220656	30,670336	0,162381839	0,041063035
	LPKR	0,224523126	2,01413912	0,955491747	31,53916481	0,064402579	0,000308969
T h	Nama Per.	ETR	ITRENDLB	DER	SIZE	KA	RPT
2	BRAM	0,363906283	1,101721413	0,402702041	29,04309025	0,6419	0,067449816
0	SMSM	0,297539738	1,105927613	0,336485277	28,52438748	0,165401076	0,07683911
1	INDR	- 36,63328443	1,550790051	1,814251726	30,01747366	0,666	0,161574978
7	PBRX	0,401415285	0,588317609	1,441913606	29,67597155	0,132884924	0,009128101
	RICY	0,558640509	1,17993725	2,194411818	27,94697788	0,361993395	0,250301895
	SRIL	0,06034839	1,14603772	1,697901658	30,40861641	0,3994	0,138757624

	TRIS	0,537725025	0,563157138	0,529814705	27,0239935	0,0955	0,01811793
	KLBF	0,312618476	1,043543806	0,1959264	30,44140161	0,2908	0,008341982
	KINO	0,285050948	0,605686647	0,575341131	28,80585195	0,181892213	0,05377761
	ICBP	0,421947652	0,973252562	0,55574693	31,08479558	0,098799991	0,722687014
	INDF	0,480345722	0,976866304	0,880788055	32,11290301	0,833	0,216190991
	ROTI	0,107494853	0,483827629	0,616809499	29,14825025	0,6388	0,474632591
	HMSP	0,331163785	0,992815127	0,264652243	31,3954964	0,02922236	0,059360115
	BUDI	- 0,160184719	1,182969138	1,460413493	28,70924565	0,499	0,758211157
	EKAD	0,347180429	0,840215862	0,202091639	27,40382894	0,037520289	0,00163939
	TPIA	0,306265941	1,063403582	0,790067485	24,41884425	0,410823742	0,066773347
	JPFA	0,571203546	0,510133505	1,152885961	30,62472874	0,914133812	0,059630301
	AKPI	- 0,308127287	0,254494911	1,436796907	28,64092088	0,135	8,04182E-05
	IPOl	0,412971389	0,381604733	0,804979068	28,98671601	0,57193526	0,03990788
	INKP	- 0,091513785	2,038331977	1,372614522	32,26487109	0,251851564	0,405946009
	SMGR	0,133449022	0,450498197	0,608575145	31,52424146	0,377368604	0,178345616
	PGAS	0,145023381	0,478910284	0,974678703	32,33934091	0,180854222	0,477989248
	INDY	- 0,074022567	3,085780646	0,693313347	31,52303137	0,077411111	0,053600697
	CASS	0,392161641	1,089624772	1,38728036	28,27657071	0,5021415	43,69641117
	SMDR	0,274673123	1,08482462	6,856447034	29,70253854	0,004823481	0,108967971
	SOCI	0,070202671	1,014765751	0,861600704	29,70392142	0,021	0,293292991
	TMAS	- 0,945408938	0,230468307	1,852919906	28,70204917	0,016752474	0,035202738
	ATIC	- 0,425967444	1,09727814	3,052937009	28,81214065	0,28	0,050156231

	ERAA	0,381698909	1,32641287	1,394039004	29,81413274	0,197683845	0,004105009
	MAPI	0,706606785	1,679243068	1,693134071	30,06685919	0,49	0,007564572
	PDES	0,114459268	1,201468542	1,231880765	26,86686406	0,6993	0,030101619
	ADRO	0,715687554	1,574581873	0,665388121	32,15374819	0,267463123	5,75939476
	HRUM	0,310019493	3,100600548	0,160617979	29,45448798	0,073079218	0,217462575
	ANTM	- 1,556313886	2,106330787	0,623235178	31,03269417	0,14212239	0,001548305
	TINS	0,390346896	1,797971376	0,959304251	30,10556669	0,096876171	0,00946655
	DSNG	0,349649651	9,9914535	1,565149078	29,74861008	0,08931605	0,030666437
	ACST	0,019402956	2,276530235	2,692421755	29,29994964	0,140278594	0,013884403
	APLN	0,007389327	2,00330644	1,504146493	30,99105325	0,061552108	0,010422151
	ASRI	0,042936557	2,71476222	1,417960601	30,66252733	0,4475	0,045633219
	LPKR	0,361902906	0,698225643	0,901257771	31,67006641	0,524438227	0,353160098

## Lampiran 3

## Perhitungan Pajak

T h	Nama Per.	Beban Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Laba Kena Pajak	ETR
2	BRAM	113.733.680.751	2.496.892.383	279.203.913.450	0,398406981
0	SMSM	201.796.000.000	7.065.000.000	633.550.000.000	0,307364849
1	INDR	61.246.765.719	68.085.536.481	898.651.045.287	-0,00761004
8	PBRX	75.759.236.748	13.975.577.280	234.292.976.847	0,263702567
	RICY	13.237.170.063	1.875.680.166	18.480.376.458	0,614786713
	SRIL	196.660.083.780	17.418.881.601	1.218.367.879.497	0,14711583
	TRIS	12.846.117.458	8.205.570.450	19.665.074.694	0,235979119
	KLBF	797.000.263.204	12.137.441.060	2.497.261.964.757	0,314289343
	KINO	66.069.897.497	15.800.568.666	150.116.045.042	0,334869792
	ICBP	1.856.125.000.000	68.121.000.000	4.758.781.000.000	0,375727313
	INDF	2.559.316.000.000	74.201.000.000	4.961.851.000.000	0,500844342
	ROTI	47.479.427.250	12.285.461.302	127.171.436.363	0,276744267
	HMSP	4.462.236.000.000	39.385.000.000	13.538.418.000.000	0,326688909
	BUDI	1.902.000.000	19.412.000.000	50.467.000.000	-0,346959399
	EKAD	29.452.258.741	2.042.030.603	74.045.187.763	0,370182438
	TPIA	1.058.485.140	24.192.711	2.626.991.244	0,393717501
	JPFA	977.394.000.000	140.756.000.000	2.253.201.000.000	0,37131086
	AKPI	15.357.229.000	12.103.390.000	64.226.271.000	0,050662119
	IPOL	23.875.914.726	13.080.014.703	73.110.242.961	0,147666039
	INKP	1.516.950.702.000	609.082.839.000	8.475.460.254.000	0,107117234
	SMGR	723.371.814.000	295.883.273.000	3.085.704.236.000	0,138538404
	PGAS	2.627.317.139.544	562.349.376.081	5.280.332.435.460	0,391067757
	INDY	3.427.365.229.290	1.017.975.403.629	1.410.096.281.301	1,708670435

	CASS	117.323.069.000	15.897.205.000	196.632.736.000	0,515813725
	SMDR	70.608.566.790	4.021.393.401	106.824.478.797	0,623332537
	SOCI	33.583.203.360	6.052.191.120	194.154.775.920	0,141799305
	TMAS	31.688.788.500	82.046.877.201	34.818.481.452	-1,446303417
	ATIC	47.590.296.545	5.492.867.344	68.659.723.049	0,613131358
	ERAA	316.067.417.000	2.267.356.000	889.340.783.000	0,352845689
	MAPI	392.357.000.000	32.856.000.000	813.916.000.000	0,441693
	PDES	5.162.107.265	747.297.139	2.864.588.077	1,541167528
	ADRO	6.181.336.965.000	1.203.614.664.000	6.921.001.713.000	0,71921992
	HRUM	175.032.866.412	59.961.915.189	579.319.925.598	0,198631095
	ANTM	303.259.540.000	87.815.673.000	874.426.593.000	0,246383023
	TINS	186.258.000.000	5.411.000.000	574.813.000.000	0,314618841
	DSNG	228.817.000.000	49.970.000.000	427.245.000.000	0,41860525
	ACST	2.867.000.000	60.000.000	21.419.000.000	0,13105187
	APLN	31.921.049.000	28.912.629.000	193.730.292.000	0,015528909
	ASRI	64.615.616.000	70.712.000	970.586.600.000	0,066500922
	LPKR	391.900.000.000	4.354.000.000	1.726.085.000.000	0,224523126
T h	Nama Per.	Beban Pajak	Beban Pajak Tanggunghan	Laba Kena Pajak	ETR
2	BRAM	124.298.635.160	3.781.733.120	331.175.655.960	0,363906283
0	SMSM	172.095.000.000	6.845.000.000	555.388.000.000	0,297539738
1	INDR	16.050.110.280	1.131.631.852.540	30.452.681.480	-36,63328443
7	PBRX	53.639.373.360	11.343.595.240	105.366.635.680	0,401415285
	RICY	10.751.898.546	1.501.614.660	16.558.562.698	0,558640509
	SRIL	121.858.512.520	66.512.031.960	917.116.113.600	0,06034839
	TRIS	12.580.703.842	4.945.605.606	14.198.889.550	0,537725025
	KLBF	777.433.516.082	10.501.799.306	2.453.251.410.604	0,312618476



	KINO	45.209.846.000	13.940.896.738	109.696.001.798	0,285050948
	ICBP	1.577.312.000.000	86.076.000.000	3.534.173.000.000	0,421947652
	INDF	2.492.450.000.000	21.041.000.000	5.145.063.000.000	0,480345722
	ROTI	32.667.124.500	18.116.188.891	135.364.021.139	0,107494853
	HMSP	4.197.087.000.000	1.065.000.000	12.670.534.000.000	0,331163785
	BUDI	4.003.000.000	11.322.000.000	45.691.000.000	-0,160184719
	EKAD	28.462.131.550	2.008.487.598	76.195.665.729	0,347180429
	TPIA	1.369.527.560	51.911.480	4.302.195.920	0,306265941
	JPFA	653.481.000.000	20.696.000.000	1.107.810.000.000	0,571203546
	AKPI	7.185.484.000	11.294.044.000	13.333.970.000	-0,308127287
	IPOL	16.493.898.840	2.691.295.480	33.422.662.480	0,412971389
	INKP	40.332.160.000	550.159.240.000	5.571.041.360.000	-0,091513785
	SMGR	490.354.843.000	217.715.032.000	2.043.025.914.000	0,133449022
	PGAS	1.010.668.254.552	720.305.662.476	2.002.177.781.028	0,145023381
	INDY	106.855.784.760	427.789.134.520	4.335.614.956.360	-0,074022567
	CASS	126.934.050.000	237.735.000	323.071.667.000	0,392161641
	SMDR	59.156.575.600	16.439.574.440	155.519.407.040	0,274673123
	SOCI	21.970.723.860	1.488.762.624	291.754.730.364	0,070202671
	TMAS	26.282.232.750	76.727.634.415	53.358.287.258	-0,945408938
	ATIC	1.337.603.126	35.027.087.022	79.089.339.791	-0,425967444
	ERAA	148.549.363.910	16.042.747.309	347.149.581.987	0,381698909
	MAPI	299.351.560.000	51.981.763.000	350.081.265.000	0,706606785
	PDES	7.454.890.195	3.963.907.571	30.499.781.100	0,114459268
	ADRO	5.782.937.908.000	594.616.000.000	7.249.423.132.000	0,715687554
	HRUM	241.038.144.640	8.063.749.480	751.483.053.480	0,310019493
	ANTM	52.725.661.000	265.167.594.000	136.503.269.000	-1,556313886
	TINS	198.660.000.000	7.000.000	508.914.000.000	0,390346896

	DSNG	255.171.000.000	20.540.000.000	671.046.000.000	0,349649651
	ACST	3.027.000.000	43.000.000	153.791.000.000	0,019402956
	APLN	22.642.293.000	8.731.283.000	1.882.581.400.000	0,007389327
	ASRI	61.322.780.000	1.847.526.000	1.385.189.177.000	0,042936557
	LPKR	321.431.000.000	11.286.000.000	856.984.000.000	0,361902906

## Lampiran 4

## Perhitungan Mekanisme Bonus

Th	Nama Per.	Laba Bersih Tahun t	Laba Bersih Tahun t-1	ITRENDLB
2	BRAM	279.203.913.450	353.999.260.143	0,788713268
0	SMSM	633.550.000.000	555.388.000.000	1,140734045
1	INDR	898.651.045.287	26.143.156.467	34,37423658
8	PBRX	234.292.976.847	112.628.179.044	2,080234084
	RICY	18.480.376.458	16.558.562.699	1,116061629
	SRIL	1.218.367.879.497	980.319.629.070	1,242827179
	TRIS	19.665.074.694	14.198.889.550	1,384972721
	KLBF	2.497.261.964.757	2.453.251.410.604	1,017939684
	KINO	150.116.045.042	109.696.001.798	1,368473259
	ICBP	4.758.871.000.000	3.543.173.000.000	1,343109975
	INDF	4.961.851.000.000	5.097.264.000.000	0,97343418
	ROTI	127.171.436.363	135.364.021.139	0,939477383
	HMSP	13.538.418.000.000	12.670.534.000.000	1,068496245
	BUDI	50.467.000.000	45.691.000.000	1,104528244
	EKAD	74.045.187.763	76.195.665.729	0,971776899
	TPIA	2.626.991.244	4.598.689.986	0,571247736
	JPFA	2.253.201.000.000	1.043.104.000.000	2,160092378
	AKPI	64.226.271.000	13.333.970.000	4,816740326
	IPOL	73.110.242.961	35.726.049.234	2,046412758
	INKP	8.475.460.254.000	5.954.980.338.000	1,423255791
	SMGR	3.085.704.236.000	1.650.006.251.000	1,870116694
	PGAS	5.280.332.435.460	3.667.874.301.864	1,439616519
	INDY	1.410.096.281.301	4.634.412.159.213	0,304266481

	CASS	196.632.736.000	323.071.667.000	0,608635037
	SMDR	106.824.478.797	166.237.324.632	0,64260225
	SOCI	194.154.775.920	311.825.250.640	0,622639685
	TMAS	34.818.481.452	53.358.287.358	0,652541211
	ATIC	68.659.723.049	79.089.339.791	0,868128666
	ERAA	889.340.783.000	347.149.581.000	2,561837409
	MAPI	813.916.000.000	350.081.000.000	2,324936229
	PDES	2.864.588.077	30.499.781.100	0,093921595
	ADRO	6.921.001.713.000	7.774.595.934.000	0,890207256
	HRUM	579.319.925.598	803.272.946.409	0,721199348
	ANTM	874.426.593.000	136.503.269.000	6,405902213
	TINS	574.813.000.000	508.914.000.000	1,129489462
	DSNG	427.425.000.000	578.418.000.000	0,738955219
	ACST	21.419.000.000	153.791.000.000	0,13927343
	APLN	193.730.292.000	1.882.581.400	102,906728
	ASRI	970.586.600.000	1.385.189.177.000	0,700688842
	LPKR	1.726.085.000.000	856.984.000.000	2,01413912
Th	Nama Per.	Laba Bersih Tahun t	Laba Bersih Tahun t-1	ITRENDLB
2	BRAM	331.175.655.960	300.598.365.360	1,101721413
0	SMSM	555.388.000.000	502.192.000.000	1,105927613
1	INDR	30.452.681.480	19.636.882.160	1,550790051
7	PBRX	105.366.635.680	179.098.218.640	0,588317609
	RICY	16.558.562.698	14.033.426.519	1,17993725
	SRIL	917.116.113.600	800.249.501.200	1,14603772
	TRIS	14.198.889.550	25.213.015.324	0,563157138
	KLBF	2.453.251.410.604	2.350.884.933.551	1,043543806

	KINO	109.696.001.798	181.110.153.810	0,605686647
	ICBP	3.534.173.000.000	3.631.301.000.000	0,973252562
	INDF	5.145.063.000.000	5.266.906.000.000	0,976866304
	ROTI	135.364.021.139	279.777.368.831	0,483827629
	HMSP	12.670.534.000.000	12.762.229.000.000	0,992815127
	BUDI	45.691.000.000	38.624.000.000	1,182969138
	EKAD	76.195.665.729	90.685.821.530	0,840215862
	TPIA	4.302.195.920	4.045.685.000	1,063403582
	JPFA	1.107.810.000.000	2.171.608.000.000	0,510133505
	AKPI	13.333.970.000	52.393.857.000	0,254494911
	IPOL	33.422.662.480	87.584.507.160	0,381604733
	INKP	5.571.041.360.000	2.733.137.400.000	2,038331977
	SMGR	2.043.025.914.000	4.535.036.823.000	0,450498197
	PGAS	2.002.177.781.028	4.180.694.893.968	0,478910284
	INDY	4.335.614.956.360	1.405.030.186.480	3,085780646
	CASS	323.071.667.000	296.498.093.000	1,089624772
	SMDR	155.519.407.040	143.359.031.640	1,08482462
	SOCI	291.754.730.364	287.509.437.468	1,014765751
	TMAS	53.358.287.258	231.521.148.688	0,230468307
	ATIC	79.089.339.791	72.077.750.274	1,09727814
	ERAA	347.149.581.987	261.720.607.391	1,32641287
	MAPI	350.081.265.000	208.475.635.000	1,679243068
	PDES	30.499.781.100	25.385.417.960	1,201468542
	ADRO	7.249.423.132.000	4.604.030.604.000	1,574581873
	HRUM	751.483.053.480	242.366.935.640	3,100600548
	ANTM	136.503.269.000	64.806.188.000	2,106330787
	TINS	508.914.000.000	283.049.000.000	1,797971376

	DSNG	671.046.000.000	67.162.000.000	9,9914535
	ACST	153.791.000.000	67.555.000.000	2,276530235
	APLN	1.882.581.400.000	939.737.108.000	2,00330644
	ASRI	1.385.189.177.000	510.243.279.000	2,71476222
	LPKR	856.984.000.000	1.227.374.000.000	0,698225643

## Lampiran 5

Perhitungan *Debt Covenant*

Th	Nama Per.	Total Hutang	Modal	DER
2	BRAM	1.095.633.415.170	3.175.194.444.192	0,345060258
0	SMSM	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0,302717278
1	INDR	6.577.212.830.400	5.035.270.856.211	1,306228209
8	PBRX	4.732.964.142.930	3.610.799.608.968	1,310780064
	RICY	1.094.692.568.786	444.909.486.046	2,460483768
	SRIL	12.219.184.444.140	7.438.610.674.179	1,642670248
	TRIS	276.789.437.347	356.224.843.978	0,777007674
	KLBF	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,186445695
	KINO	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	0,64258265
	ICBP	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,51349478
	INDF	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,933974053
	ROTI	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,506328189
	HMSP	11.244.167.000.000	35.358.253.000.000	0,31800686
	BUDI	2.166.496.000.000	1.226.484.000.000	1,766428262
	EKAD	128.684.953.153	724.582.501.247	0,177598759
	TPIA	20.221.720.281	25.505.039.493	0,792851949
	JPFA	12.823.219.000.000	10.214.809.000.000	1,255355729
	AKPI	1.836.576.739.000	1.233.833.753.000	1,488512317
	IPOL	1.879.570.074.348	2.329.687.465.200	0,806790654
	INKP	71.749.341.729.000	54.344.004.588.000	1,320280724
	SMGR	18.419.594.705.000	32.736.295.552.000	0,562665824
	PGAS	68.602.035.345.336	46.366.579.385.991	1,479557825
	INDY	36.638.752.353.948	16.241.595.999.489	2,255859114

	CASS	1.174.852.293.000	836.031.177.000	1,405273302
	SMDR	4.224.117.627.702	4.418.267.231.412	0,956057524
	SOCI	4.961.772.953.440	4.738.052.044.720	1,047217909
	TMAS	1.768.011.915.091	1.069.414.229.516	1,653252656
	ATIC	3.078.631.111.092	882.347.572.555	3,489136489
	ERAA	7.857.284.389.000	4.825.618.237.000	1,628244093
	MAPI	6.570.485.000.000	6.062.186.000.000	1,083847477
	PDES	244.773.483.309	212.149.741.729	1,153776956
	ADRO	39.972.607.059.000	62.358.915.156.000	0,641008699
	HRUM	1.145.550.139.236	5.597.706.171.519	0,204646351
	ANTM	13.567.160.084.000	19.306.390.807.000	0,702728968
	TINS	8.596.067.000.000	6.521.881.000.000	1,318034935
	DSNG	8.079.930.000.000	3.658.962.000.000	2,208257424
	ACST	7.509.598.000.000	1.426.793.000.000	5,263270846
	APLN	17.376.276.425.000	12.207.553.479.000	1,42340367
	ASRI	11.339.568.456.000	9.551.357.108.000	1,187220656
	LPKR	24.336.392.000.000	25.470.018.000.000	0,955491747
Th	Nama Per.	Total Hutang	Modal	DER
2	BRAM	1.178.344.386.560	2.926.094.891.920	0,402702041
0	SMSM	615.157.000.000	1.828.184.000.000	0,336485277
1	INDR	6.953.018.171.800	3.832.444.017.280	1,814251726
7	PBRX	4.563.726.751.560	3.165.048.678.080	1,441913606
	RICY	944.179.416.586	430.265.371.696	2,194411818
	SRIL	10.120.004.977.320	5.960.301.014.920	1,697901658
	TRIS	188.736.733.204	356.231.586.783	0,529814705
	KLBF	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,1959264



	KINO	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	0,575341131
	ICBP	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,55574693
	INDF	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,880788055
	ROTI	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,616809499
	HMSP	9.028.078.000.000	34.112.985.000.000	0,264652243
	BUDI	1.744.756.000.000	1.194.700.000.000	1,460413493
	EKAD	133.949.920.707	662.817.725.465	0,202091639
	TPIA	17.773.137.360	22.495.720.560	0,790067485
	JPFA	11.293.242.000.000	9.795.628.000.000	1,152885961
	AKPI	1.618.713.342.000	1.126.612.491.000	1,436796907
	IPOL	1.730.147.890.000	2.149.307.923.840	0,804979068
	INKP	59.535.619.720.000	43.373.881.560.000	1,372614522
	SMGR	18.524.450.664.000	30.439.052.302.000	0,608575145
	PGAS	42.083.015.885.376	43.176.295.684.692	0,974678703
	INDY	33.978.807.958.840	49.009.308.832.440	0,693313347
	CASS	1.108.203.297.000	798.831.533.000	1,38728036
	SMDR	28.280.457.413.480	4.124.651.918.400	6,856447034
	SOCI	3.672.211.940.532	4.262.080.940.844	0,861600704
	TMAS	1.895.433.894.137	1.022.944.320.320	1,852919906
	ATIC	2.454.153.279.491	803.866.333.292	3,052937009
	ERAA	5.167.220.974.325	3.706.654.518.730	1,394039004
	MAPI	7.182.975.931.000	4.242.414.145.000	1,693134071
	PDES	257.056.441.083	208.669.904.065	1,231880765
	ADRO	36.792.135.280.000	55.294.247.278.000	0,665388121
	HRUM	857.090.064.520	5.336.202.532.560	0,160617979
	ANTM	11.523.869.935.000	18.490.403.517.000	0,623235178
	TINS	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000	0,959304251

	DSNG	5.086.326.000.000	3.249.739.000.000	1,565149078
	ACST	3.869.352.000.000	1.437.127.000.000	2,692421755
	APLN	17.293.138.465.000	11.496.977.549.000	1,504146493
	ASRI	12.155.738.907.000	8.572.691.580.000	1,417960601
	LPKR	26.911.822.000.000	29.860.294.000.000	0,901257771

Lampiran 6  
Perhitungan Ukuran Perusahaan

Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset	SIZE
2018	BRAM	4.270.827.859.362	29,0828288
	SMSM	2.801.203.000.000	28,66107008
	INDR	11.612.483.686.611	30,08310182
	PBRX	8.343.763.751.898	29,75253552
	RICY	1.539.602.054.832	28,06254509
	SRIL	19.657.795.118.319	30,60949507
	TRIS	633.014.281.325	27,17375882
	KLBF	18.146.206.145.369	30,52948263
	KINO	3.592.164.205.408	28,90977598
	ICBP	34.367.153.000.000	31,16812237
	INDF	96.537.796.000.000	32,20095572
	ROTI	4.393.810.380.883	29,11121793
	HMSP	46.602.420.000.000	31,47267359
	BUDI	3.392.980.000.000	28,85272971
	EKAD	853.267.454.400	27,47233888
	TPIA	45.726.759.774	24,54594952
	JPFA	23.038.028.000.000	30,76816736
	AKPI	3.070.410.492.000	28,75283238
	IPOL	4.209.257.539.548	29,06830739
	INKP	126.093.346.317.000	32,46804359
	SMGR	51.155.890.227.000	31,56589876
	PGAS	114.968.614.731.327	32,37568029
	INDY	52.880.348.353.437	31,5990529
	CASS	2.010.883.470.000	28,32959528
	SMDR	8.642.385.003.204	29,7876997

	SOCI	9.699.824.998.160	29,90312896
	TMAS	2.837.426.144.607	28,67391847
	ATIC	3.960.978.683.647	29,00751225
	ERAA	12.682.902.626.000	30,17127595
	MAPI	12.632.671.000.000	30,16730751
	PDES	456.923.225.038	26,84778122
	ADRO	102.331.522.215.000	32,25923888
	HRUM	6.743.256.310.755	29,53956406
	ANTM	33.306.390.807.000	31,13677041
	TINS	15.117.948.000.000	30,34690376
	DSNG	11.738.892.000.000	30,09392855
	ACST	8.936.391.000.000	29,82115293
	APLN	29.583.829.904.000	31,01824904
	ASRI	20.890.925.564.000	30,670336
	LPKR	49.806.410.000.000	31,53916481

Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset	SIZE
2017	BRAM	4.104.439.278.480	29,04309025
	SMSM	2.443.341.000.000	28,52438748
	INDR	10.874.847.422.040	30,01747366
	PBRX	7.728.775.429.640	29,67597155
	RICY	1.371.570.948.138	27,94697788
	SRIL	16.080.305.992.240	30,40861641
	TRIS	544.968.319.987	27,0239935
	KLBF	16.616.239.416.335	30,44140161
	KINO	3.237.595.219.274	28,80585195
	ICBP	31.619.514.000.000	31,08479558

	INDF	88.400.877.000.000	32,11290301
	ROTI	4.559.573.709.411	29,14825025
	HMSP	43.141.063.000.000	31,3954964
	BUDI	2.939.456.000.000	28,70924565
	EKAD	796.767.646.172	27,40382894
	TPIA	40.268.857.920	24,41884425
	JPFA	19.959.548.000.000	30,62472874
	AKPI	2.745.325.833.000	28,64092088
	IPOL	3.879.455.813.840	28,98671601
	INKP	102.909.501.280.000	32,26487109
	SMGR	49.068.650.213.000	31,52424146
	PGAS	110.865.725.905.068	32,33934091
	INDY	49.009.308.832.440	31,52303137
	CASS	1.907.034.830.000	28,27657071
	SMDR	7.936.857.562.440	29,70253854
	SOCI	7.947.840.881.376	29,70392142
	TMAS	2.918.378.214.457	28,70204917
	ATIC	3.258.019.612.783	28,81214065
	ERAA	8.873.875.493.055	29,81413274
	MAPI	11.425.390.076.000	30,06685919
	PDES	465.726.345.148	26,86686406
	ADRO	92.086.382.558.000	32,15374819
	HRUM	6.193.292.597.080	29,45448798
	ANTM	30.014.273.452.000	31,03269417
	TINS	11.876.309.000.000	30,10556669
	DSNG	8.311.075.000.000	29,74861008
	ACST	5.306.479.000.000	29,29994964

	APLN	28.790.116.014.000	30,99105325
	ASRI	20.728.430.487.000	30,66252733
	LPKR	56.772.116.000.000	31,67006641

## Lampiran 7

## Perhitungan Kepemilikan Asing

Th	Nama Per.	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	KA
2	BRAM	277.542.782	450.000.000	0,616761738
0	SMSM	1.073.539.728	5.758.675.440	0,186421294
1	INDR	457.211.400	654.000.000	0,6991
8	PBRX	940.801.672	6.478.295.611	0,14522364
	RICY	232.297.500	641.717.510	0,361993395
	SRIL	19.974.386.828	20.452.000.000	0,976647117
	TRIS	100.060.725	1.047.587.802	0,095515359
	KLBF	1.421.724.536	46.875.122.110	0,030330044
	KINO	245.543.731	1.428.571.500	0,171880603
	ICBP	1.272.314.163	11.661.908.000	0,1091
	INDF	7.064.731.162	8.780.426.500	0,8046
	ROTI	4.319.906.218	6.186.488.888	0,698280769
	HMSP	2.765.234.436	116.318.076.900	0,023773041
	BUDI	1.405.873.109	4.498.997.362	0,312485871
	EKAD	30.772.540	698.775.000	0,044037838
	TPIA	7.332.369.856	17.833.520.260	0,411156617
	JPFA	7.277.486.425	11.726.575.201	0,62059777
	AKPI	31.072.621	68.000.000	0,456950309
	IPOL	3.681.054.570	6.443.379.509	0,571292528
	INKP	1.679.792.658	5.470.982.941	0,30703672
	SMGR	2.197.717.635	5.931.520.000	0,370515085
	PGAS	6.208.012.478	21.973.883.533	0,282517766
	INDY	438.980.368	5.210.192.000	0,084254163

	CASS	869.220.800	2.086.950.000	0,416502935
	SMDR	8.072.180	3.275.120.000	0,002464697
	SOCI	7.059.000	7.059.000.000	0,001
	TMAS	17.057.775	1.141.030.000	0,014949454
	ATIC	572.043.410	1.875.010.000	0,305088192
	ERAA	2.238.500	3.190.000.000	0,000701724
	MAPI	5.876.400.000	16.600.000.000	0,354
	PDES	500.500.000	715.000.000	0,7
	ADRO	6.937.890.290	31.985.962.000	0,216904225
	HRUM	189.613.074	2.703.620.000	0,070133034
	ANTM	1.573.919.869	8.410.764.725	0,187131601
	TINS	655.035.512	2.606.699.503	0,25128923
	DSNG	996.565.550	10.599.842.400	0,094017016
	ACST	146.365.000	700.000.000	0,209092857
	APLN	1.191.929.597	19.364.561.700	0,061552108
	ASRI	3.190.707.467	19.649.410.810	0,162381839
	LPKR	1.486.262.722	23.077.689.619	0,064402579
Th.	Nama Per.	Jumlah Saham Kepemilikan Asing	Jumlah Saham Beredar	KA
2	BRAM	288.855.000	450.000.000	0,6419
0	SMSM	952.491.112	5.758.675.440	0,165401076
1	INDR	435.564.000	654.000.000	0,666
7	PBRX	860.867.822	6.478.295.611	0,132884924
	RICY	232.297.500	641.717.510	0,361993395
	SRIL	100.086.924	250.593.200	0,3994
	TRIS	100.807.107	1.055.571.802	0,0955
	KLBF	13.631.285.510	46.875.122.110	0,2908



	KINO	259.846.031	1.428.571.500	0,181892213
	ICBP	1.152.196.410	11.661.908.000	0,098799991
	INDF	7.314.095.275	8.780.426.500	0,833
	ROTI	3.951.929.102	6.186.488.888	0,6388
	HMSP	3.399.088.677	116.318.076.900	0,02922236
	BUDI	2.244.999.684	4.498.997.362	0,499
	EKAD	26.218.240	698.775.000	0,037520289
	TPIA	7.326.433.530	17.833.520.260	0,410823742
	JPFA	10.430.744.803	11.410.522.910	0,914133812
	AKPI	91.800.000	680.000.000	0,135
	IPOL	3.685.195.936	6.443.379.509	0,57193526
	INKP	1.377.875.611	5.470.982.941	0,251851564
	SMGR	2.238.369.422	5.931.520.000	0,377368604
	PGAS	3.385.388.009	18.718.877.365	0,180854222
	INDY	403.326.750	5.210.192.000	0,077411111
	CASS	1.047.944.203	2.086.950.000	0,5021415
	SMDR	15.797.480	3.275.120.000	0,004823481
	SOCI	22.235.850	1.058.850.000	0,021
	TMAS	19.115.075	1.141.030.000	0,016752474
	ATIC	525.002.800	1.875.010.000	0,28
	ERAA	573.283.151	2.900.000.000	0,197683845
	MAPI	813.400.000	1.660.000.000	0,49
	PDES	499.999.500	715.000.000	0,6993
	ADRO	8.555.065.302	31.985.962.000	0,267463123
	HRUM	197.578.435	2.703.620.000	0,073079218
	ANTM	1.195.357.986	8.410.764.725	0,14212239
	TINS	721.509.838	7.447.753.464	0,096876171

	DSNG	946.736.050	10.599.842.400	0,08931605
	ACST	98.195.016	700.000.000	0,140278594
	APLN	1.191.929.597	19.364.561.700	0,061552108
	ASRI	8.793.111.820	19.649.411.888	0,4475
	LPKR	12.102.822.636	23.077.689.619	0,524438227

## Lampiran 8

Perhitungan *Transfer Pricing*

Th	Nama Per.	Piutang RPT	Total Piutang	RPT
2	BRAM	71.883.331.020	580.517.356.725	0,123826325
0	SMSM	47.417.000.000	945.243.000.000	0,05016382
1	INDR	139.120.292.673	1.473.118.596.045	0,094439302
8	PBRX	2.211.853.545	1.744.451.362.701	0,001267936
	RICY	92.786.456.606	322.835.482.745	0,287410962
	SRIL	716.099.548.266	2.825.441.530.758	0,253446954
	TRIS	1.849.073.814	17.691.504.914	0,10451761
	KLBF	26.080.855.630	3.373.569.270.404	0,007730938
	KINO	770.208.188	1.023.165.087.777	0,00075277
	ICBP	3.078.446.000.000	4.271.356.000.000	0,720718666
	INDF	1.362.588.000.000	6.572.767.000.000	0,207308125
	ROTI	206.783.616.894	454.076.170.257	0,455394118
	HMSP	145.039.000.000	3.815.335.000.000	0,038014748
	BUDI	540.855.000.000	648.489.000.000	0,834023399
	EKAD	767.971.462	105.198.652.749	0,007300202
	TPIA	284.837.112	2.311.059.510	0,123249579
	JPFA	92.056.000.000	1.822.474.000.000	0,050511557
	AKPI	82.286.000	540.716.161.000	0,00015218
	IPOL	74.926.137.186	814.045.158.036	0,092041745
	INKP	13.547.745.252.000	26.700.583.041.000	0,507395109
	SMGR	1.246.181.758.000	5.959.717.261.000	0,209100819
	PGAS	3.093.751.163.214	10.805.994.935.154	0,28629952
	INDY	382.247.283.330	6.499.679.975.433	0,05881017
	CASS	40.822.342.000	393.632.993.000	0,103706607

	SMDR	206.600.305.338	1.942.853.797.170	0,106338576
	SOCI	78.290.449.520	318.358.047.440	0,245919493
	TMAS	7.785.339.222	190.844.683.354	0,040794111
	ATIC	40.337.421.292	1.303.013.532.288	0,030957024
	ERAA	1.253.684.000	1.982.146.255.000	0,000632488
	MAPI	74.388.000.000	701.500.000.000	0,10604134
	PDES	1.286.324.838	59.656.436.362	0,021562214
	ADRO	49.493.595.000	6.510.617.925.000	0,007601981
	HRUM	99.711.086.904	523.455.022.242	0,190486446
	ANTM	1.105.746.000	974.909.648.000	0,001134204
	TINS	74.812.000.000	77.860.000.000	0,960852813
	DSNG	10.493.000.000	427.787.000.000	0,024528562
	ACST	9.572.000.000	425.741.000.000	0,022483153
	APLN	16.258.231.000	242.273.662.000	0,067106886
	ASRI	9.610.982.000	234.054.350.000	0,041063035
	LPKR	742.000.000	2.401.538.000.000	0,000308969
Th	Nama Per.	Piutang RPT	Total Piutang	RPT
2	BRAM	43.276.340.280	641.607.977.880	0,067449816
0	SMSM	59.623.000.000	775.946.000.000	0,07683911
1	INDR	247.789.036.480	1.533.585.455.160	0,161574978
7	PBRX	13.201.395.360	1.446.236.753.640	0,009128101
	RICY	79.609.387.135	318.053.473.824	0,250301895
	SRIL	352.877.849.360	2.543.124.047.920	0,138757624
	TRIS	1.932.057.198	106.637.854.696	0,01811793
	KLBF	24.756.444.536	2.967.693.268.440	0,008341982
	KINO	46.839.974.059	870.993.967.322	0,05377761
	ICBP	2.986.460.000.000	4.132.439.000.000	0,722687014

	INDF	1.481.532.000.000	6.852.885.000.000	0,216190991
	ROTI	160.402.331.673	337.950.521.397	0,474632591
	HMSP	224.440.000.000	3.780.990.000.000	0,059360115
	BUDI	352.597.000.000	465.038.000.000	0,758211157
	EKAD	150.119.668	91.570.428.037	0,00163939
	TPIA	186.185.760	2.788.324.520	0,066773347
	JPFA	97.012.000.000	1.626.891.000.000	0,059630301
	AKPI	35.049.000	435.834.371.000	8,04182E-05
	IPOL	27.322.760.280	684.645.749.120	0,03990788
	INKP	8.165.146.040.000	20.113.871.960.000	0,405946009
	SMGR	890.838.977.000	4.995.014.731.000	0,178345616
	PGAS	2.830.282.224.096	5.921.225.705.676	0,477989248
	INDY	279.737.431.800	5.218.914.077.040	0,053600697
	CASS	14.813.328.000	339.005.598	43,69641117
	SMDR	160.504.917.640	1.472.955.003.320	0,108967971
	SOCI	47.553.480.000	162.136.435.140	0,293292991
	TMAS	7.917.463.591	224.910.449.787	0,035202738
	ATIC	55.835.717.967	1.113.235.909.231	0,050156231
	ERAA	7.809.974.665	1.902.547.557.877	0,004105009
	MAPI	5.360.741.000	708.664.183.000	0,007564572
	PDES	1.542.677.220	51.248.978.279	0,030101619
	ADRO	1.851.418.000	321.460.514	5,75939476
	HRUM	77.464.922.880	356.221.859.920	0,217462575
	ANTM	2.132.558.000	1.377.350.115.000	0,001548305
	TINS	14.333.000.000	1.514.068.000.000	0,00946655
	DSNG	10.873.000.000	354.557.000.000	0,030666437
	ACST	7.136.000.000	513.958.000.000	0,013884403

	APLN	16.152.698.000	1.549.843.070.000	0,010422151
	ASRI	10.643.717.000	233.244.929.000	0,045633219
	LPKR	799.000.000	2.262.430.000	0,353160098

## Lampiran 9

## Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	-,09	1,54	,3220	,24452
X2	48	,09	3,10	1,2145	,66086
X3	48	,16	2,46	,9209	,55455
Z1	48	26,85	32,47	29,8757	1,58552
Z2	48	,00	,91	,3261	,25734
Y	48	,00	,51	,1412	,14860
Valid N (listwise)	48				

## Lampiran 10

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12426467
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,073
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## Lampiran 11

## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,002	,215		-,009	,993					
X1	-,065	,049	-,225	-1,334	,189	-,166	-,202	-,193	,737	1,356
X2	-,007	,017	-,064	-,410	,684	,038	-,063	-,059	,855	1,169
X3	,032	,020	,251	1,625	,112	,242	,243	,235	,881	1,136
Z1	,003	,007	,069	,431	,669	,169	,066	,062	,826	1,211
Z2	,033	,043	,119	,758	,453	,117	,116	,110	,846	1,183

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 12

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,002	,215		-,009	,993					
X1	-,065	,049	-,225	-1,334	,189	-,166	-,202	-,193	,737	1,356
X2	-,007	,017	-,064	-,410	,684	,038	-,063	-,059	,855	1,169
X3	,032	,020	,251	1,625	,112	,242	,243	,235	,881	1,136
Z1	,003	,007	,069	,431	,669	,169	,066	,062	,826	1,211
Z2	,033	,043	,119	,758	,453	,117	,116	,110	,846	1,183

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 13

## Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,02149
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	27
Z	,438
Asymp. Sig. (2-tailed)	,662

a. Median

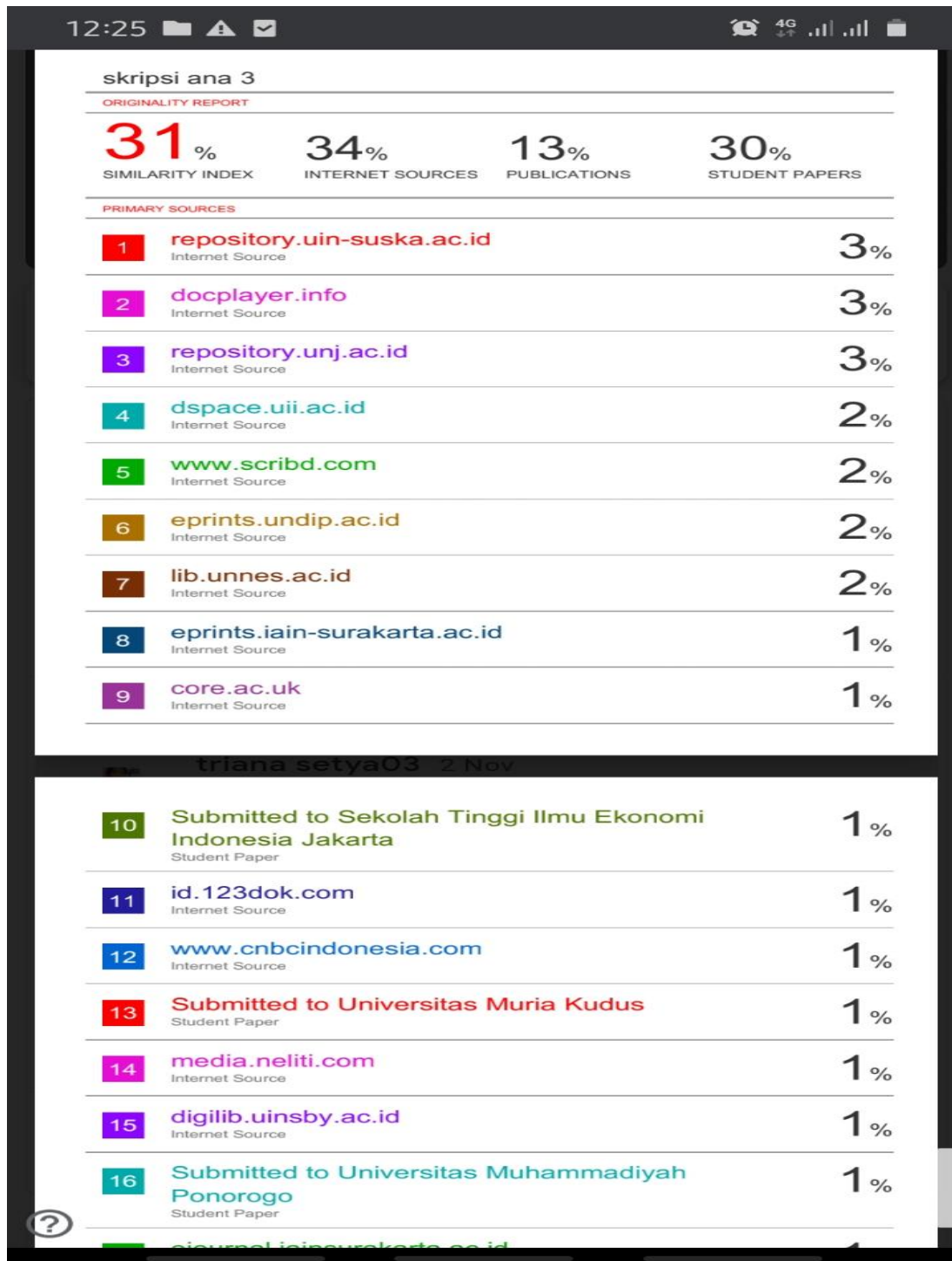
## Lampiran 14

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP


Nama : Ana Tri Setyaningrum  
 Alamat : Pagergunung RT 02/ RW 01, Ngasinan, Bulu, Sukoharjo  
 HP : 0895349437588  
 Email : [trianasetya03@gmail.com](mailto:trianasetya03@gmail.com)  
 Tempat Lahir : Sukoharjo  
 Tanggal Lahir : 03 Januari 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Riwayat Pendidikan :  
 2003 – 2004 : TK Bustanul Aisiyah Kunden  
 2004 – 2010 : SDN Kunden 2  
 2010 – 2013 : SMP N 1 Bulu  
 2013 – 2016 : SMK N 1 Sukoharjo

Lampiran 15

Hasil Turnitin



12:25	15	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a>	Internet Source	1%
	16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Student Paper	1%
	17	<a href="http://ejournal.iainsurakarta.ac.id">ejournal.iainsurakarta.ac.id</a>	Internet Source	1%
	18	<a href="http://erika0391989.wordpress.com">erika0391989.wordpress.com</a>	Internet Source	1%
	19	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a>	Internet Source	1%
	20	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	Internet Source	1%
	21	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a>	Internet Source	1%
	22	<a href="http://jurnalfe.ustjogja.ac.id">jurnalfe.ustjogja.ac.id</a>	Internet Source	1%
	23	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	Student Paper	1%
	24	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a>	Internet Source	1%
	25	Submitted to Sultan Agung Islamic University	Student Paper	1%
	26	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a>	Internet Source	1%
	Exclude quotes Off      Exclude matches < 50 words Exclude bibliography Off			


 Lisa Andriyani